

KONSEP KEMATANGAN KARIR PADA SANTRIWATI

PONDOK PESANTREN AL - MUBAROK MALANG

SKRIPSI



Oleh:

ANA MAULIDIAH NUR ILLAHI

NIM : 16410115

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2020**

**KONSEP KEMATANGAN KARIR PADA SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN AL - MUBAROK MALANG**

S K R I P S I

Diajukan Kepada :

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

ANA MAULIDIAH NUR ILLAHI

NIM : 16410115

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2020**

**KONSEP KEMATANGAN KARIR PADA SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN AL – MUBAROK MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**ANA MAULIDIAH NUR ILLAHI
NIM : 16410115**

**Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing**


Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671092 199403 2 001

SKRIPSI
KONSEP KEMATANGAN KARIR PADA SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN AL – MUBAROK MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 01 oktober 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP.19801108200801 1 007

Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP.197502202003122004

Ketua Penguji



Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP.1965060619944031003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 01 Oktober 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710921994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ana Maulidiah Nur Illahi

NIM : 16410115

Judul : KONSEP KEMATANGAN KARIR PADA SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN AL - MUBAROK MALANG

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 1 oktober 2020

Yang menyatakan,

Ana Maulidiah Nur Illahi
NIM. 16410115



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

artinya : “ Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman ”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

*Alhamdulillahirobbil ' Aalamin..... kami sembahkan kehadiran Allah S.W.T
atas segala Nikmat, rohmat, Taufik, Hidayah, serta Inayah-NYA selalu mengiringi dalam
setiap langkah untuk menuntut ilmu*

*Sholawat dan slam semoga tetap ALLAH curahkan kehadiran Nabi Muhammad S.A.W,
semoga kita kelak mendapatkan syafa'at di akhirat kelak, aamiin*

Yang teristimewa di hatiku

Ayahanda tercinta Ani Hartoyo dan Ibunda tercinta Sitiyeh Lailatun Nikmah

*Terimakasih atas doa dan kasih sayang yang senantiasa diberikan untuk anakmu tercinta
Untuk nenek hebat sedunia mbah sawati, adik-adikku yang kubanggakan adik Isfina (pintol),
adik deka (paling ganteng), adik dena (si cerdas), dengan do'a dan dukunganmu kakak
mampu menyelesaikan karya ini*

Guru - guruku yang terhebat

*Yang telah mendoakanku, mendidikku, membimbingku dan memberikan ilmu dengan ikhlas
sehingga dapat memberikan jalan terang bagi hidupku*

*Dan tidak lupa untuk teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepadaku
khususnya niken, wardah, mbak wulan, Fatimah, dan mbak mila tetap semangat dan semoga
sukses untuk kalian semua, tetap gesrek ya...*

*Berkat kalian semua tulisan ini terselesaikan dan semoga bermanfaat meskipun masih
banyak kekurangan di dalamnya*

Terimakasih kami sampaikan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobbil'Aalamin wa bihi nastainu ala umurid dunnya waddin wassholatu wassalamu ala sayyidina wa maulana muhammadin wa ala alihi wa sohbihi ajmain amma ba'du, dengan limpahan rahmat dan hidayah ALLAH S.W.T sehingga skripsi ini telah terselesaikan

Shalawat dansalam semoga tetap di curahkan kepada baginda rosul nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan dan kebodohan menuju jalan yang terang benderang, semoga kita mendapatkan syafaat nabi di akhirat kelak, aamiin....

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. M. Jamaluddin Ma'mum, M. Si, Kepala Jurusan Fakultas Psikologi dan Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing dan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing serta memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah SWT memberikan perlindungan kepada beliau semua
5. Staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melaksanakan segala hal guna mendukung kelancaran dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar pondok pesantren AL - Mubarak Malang yang bersedia menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Teman - teman Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 terimakasih atas kebersamaannya dan teman-teman juga saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi, disini penulis sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 2020

Peneliti

Ana Maulidiah Nur Illahi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Teoritis	10
2. Praktis	10
E. Fokus Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kematangan Karir.....	11
B. Santriwati	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Objek Penelitian.....	42
B. Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Profil Subjek Penelitian	44

D. Paparan Data.....	46
E. Analisis dan Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	33
-----------------	----

ABSTRAK

Maulidiah Nur Illahi, Ana. 2020. KONSEP KEMATANGAN KARIR PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL – MUBAROK MALANG. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing : Muhammad Jamaluddin Ma'mum, M.Si

Kata Kunci : Kematangan Karir, Santriwati

Kematangan karir merupakan sesuatu yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan manusia dan melekat bersama jiwa manusia, di mana kematangan seseorang dikatakan berhasil dalam kematangan karirnya apabila dapat melalui berbagai tahapan kematangan karir dengan benar adapun tahapan tersebut adalah : Tahap Pertumbuhan, tahap eksplorasi (usia 4-14 tahun), tahap (usia 4-14 tahun), tahap penentuan (25-44 tahun), tahap pemeliharaan (usia 45-64 tahun) dan tahap penurunan (usia 65-70 tahun) Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor yang mendukung kematangan karir pada santriwati dan faktor yang menghambat kematangan karir pada santriwati.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengolahan data dengan editing, classifying, analyzing, dan concluding., Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1.) pandangan santriwati terhadap karir merupakan sebuah profesi yang berkaitan dengan jati diri seseorang, dan sangat penting bagi kehidupan seseorang, khususnya bagi masa depan, 2.) faktor yang mempengaruhi dan menghambat konsep kematangan karir pada santriwati terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mempengaruhi berasal dari diri individu yakni tingkat kepercayaan diri, inteligensi, bakat dan minat, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir pada santriwati adalah dukungan sosial orang tua, guru, teman sebaya dan tokoh inspirasi.

Maulidiah Nur Illahi, Ana. 2020. CAREER DEVELOPMENT CONCEPT by SANTRIWATI in PONDOK

PESANTREN AL-MUBAROK MALANG. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang

Advisor: Muhammad Jamaluddin Ma'mum, M.Si

Keywords: Career Maturity, Santriwati

Career maturity is a process that individuals must go through in which there are various stages where each stage has its uniqueness, the individual is said to be successful in managing a career if he can complete each step correctly, and then take full responsibility for the decisions that have been made. Make of all kinds of factors both those that can support in managing a career or that hinder career maturity, while the stages in career maturity are: Growth Stage (ages 4-14 years), Exploration Stage (ages 15-24 years), Determination Stage (age 25 - 44 years), Maintenance Stage (ages 45 - 64 years), and Decline Stage (ages 65 - 70 years). The aim of this study is that researchers can find factors that support the concept of career maturity in students and factors that hinder career maturity. The students.

This study uses qualitative research methods, using a case study approach, and methods of observation, interviews, and documentation, data processing by editing, classifying, analyzing, and concluding.

Based on the data analysis in this study, it can be concluded that: 1.) the students' view of career is a profession related to one's identity, and is very important for one's life, especially for the future, 2.) factors that influence and hinder the concept of maturity. The career of students consists of internal factors and external factors, internal factors that affect the individual, namely the level of self-confidence, intelligence, talents, and interests, while external factors that influence career maturity in students are social support from parents, teachers, peers, and inspirational figure.

مولودية نور إلهي، أزا. 0202. تصور نضوج المهنة لدى الطالبات ني المعهد الإسلامي المبارك بمالنج. كناية علم النفس جامعة موالنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومبة بمالنج.

المشرف: محمد جمال الدين مأمون، الماجستير. الكلمات المفتاحية:

نضوج المهنة، الطالبات

نضوج المهنة هو أحد الخطوة الالزمة من الخطوات المتنوعة لها مزية مختلفة، يعبر أحد بالنجاح إذا استكمل لكل الخطوات بالضبط، وهو مسؤول عن كل تقريرات بالنظر إلى العوامل الموجودة دعما كانت أو منعا. أما الخطوات الموجودة في المهنة هي: مرحلة الزماء (4-44

سنة)، مرحلة السنطالع (41-04 سنة)، مرحلة التفرير (01-44 سنة)، مرحلة الرعاية (41-) 44 سنة)، ومرحلة التخفيض (02-). (41) أما الغرض من هذا البحث هو إيجاد العوامل الداعمة والمانعة ني تصور نضوج المهنة لدى الطالبات.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، واستخدم مقارنة دراسة حالية والمراقبة والمقابلة والنوئيق وإدارة المعلومات أو البيانات بالتغوير والنصنيف والتحرير والخصصة.

بناء على تحريير البيانات الموجودة في هذا البحث نلخص أن: (4) رأت الطالبات أن المهنة هي ما يتعلق بالشخصية، وهي مهمة لحياة الإنسان، خاصة في المستقبل. (0) أما العوامل الداعمة والمانعة ني تصور نضوج المهنة لدى الطالبات تكون على العوامل الداخلية والخارجية. أما العوامل الداخلية هي ثقة النفس، الذكاء، والتفريحة والرغبة. وأما العوامل الخارجية هي الدعم الاجتماعي من الوالدين، والمعلم، والرفيق، والظبط.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lainnya, Allah S.W.T menciptakan manusia dilengkapi dengan otak agar manusia berpikir dan bekerja dengan akal sehat, manusia di berikan mata untuk melihat keagungan tuhan, manusia di berikan telinga untuk mendengarkan hal-hal yang baik, manusia diberikan lidah untuk senantiasa menjaga lisannya, tidak mengotori dengan berkata buruk, semua yang tuhan telah ciptakan memberikan banyak manfaat bagi umat manusia, di samping itu penciptaan manusia di lengkapi dengan hati agar manusia menjadi makhluk yang bermoral, merasakan keindahan, kenikmatan alam seraya beriman atas kehadiran illahi secara mendalam¹

Pondok pesantren sebagai tempat untuk menimba ilmu, membuka pintu bagi siapa saja yang ingin belajar dan mendalami agama islam, yang memberikan sarana bagi para santri yang hendak menimba ilmu, utamanaya pendidikan akhlakul karimah, bagaimana seorang santri di pandang sebagai contoh yang baik bagi masyarakat, perilaku santri bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, di dalam pondok pesantren, santri di bekali dengan berbagai ilmu agama dan ilmu akhlak, tidak hanya ilmu agama, di dalam pondok pesantren para santri belajar banyak hal mengenai cara berperilaku yang baik, tidak sampai di situ saja, para santri di ajarkan bagaimana kehidupan bermasyarakat, saling bersosialisasi, gotong-royong dan memutuskan segala sesuatu dengan bermusyawarah.

¹ Hasan, Muhammad.2010. *Tujuan penciptaan manusia dan fungsi lembaga-lembaga pendidikan*. Jurnal hunafa.vol 7.hal 10

Berbicara mengenai pesantren mengingatkan kita semua dengan para santri yang memiliki sifat hormat kepada para guru, karena para santri beranggapan bahwa ridho guru yang akan mengantarkan pada kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Santri berkarya, berinovasi dan menggerakkan roda dunia dengan jalan yang bernafaskan Islam, dan menggunakan ilmu keislaman, menggabungkan dan memadupadankan antara dua ilmu, tidak jarang bila santri akan menjadi lebih unggul, hal ini dikarenakan ilmu yang dipelajari dan yang ada di dunia sejatinya semua ada dalam dan telah dibahas dalam Islam, semua terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an, yang merupakan mukjizat terbesar yang ada di muka bumi.

Santri yang berada di pondok pesantren berbeda dengan siswa yang berada di pendidikan umum, di pesantren tidak hanya digembleng dengan ilmu pengetahuan umum, melainkan juga diimbangi dengan ilmu pengetahuan agama. Kebanyakan santri yang berada di pesantren Al-Mubarak adalah remaja, yang mana pada masa ini terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan orang tua dan cita-cita remaja, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.²

Beberapa santri beranggapan bahwa semua sudah di atur sang pencipta jadi seharusnya tidak perlu terburu-buru dalam mengejar yang sifatnya duniawi, akan lebih bermanfaat jika belajar tentang akhirat yang jauh lebih penting, tempat dimana manusia akan hidup dalam keabadian, namun juga banyak santri yang berpendapat bahwa hidup harus punya tujuan yang terarah, kita memang harus banyak berdoa, namun juga di imbangi dengan usaha, karena semua tidak akan berubah begitu saja hanya dengan kita berdoa, harus ada keseimbangan diantara keduanya dan

² Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

seiring berjalannya waktu kehidupan selalu membutuhkan pembaharuan dari generasi muda bangsa.³

Peradaban dunia yang semakin kuat mendorong manusia untuk terus mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tidak terkecuali para santri dimana semua berbondong-bondong belajar demi menyongsong kehidupan sejahtera di masa yang akan datang, hal ini berhubungan jelas dengan pengembangan karir pada santri dengan tujuan menyiapkan generasi yang berinteligensi tinggi dan juga berjiwa nurani, sehingga bisa menerapkan ilmunya dengan tepat dan sesuai kaidah yang telah diterapkan di dalam pondok pesantren, pengembangan karir pada santri diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pendampingan organisasi yang berbasis pada pengembangan wirausaha pada santri seperti koperasi santri, dimana dalam koperasi ini tanggung jawab penuh diserahkan kepada santri, baik dalam perorganisasian, program kerja, maupun pengembangan koperasi.

Karir termasuk hal yang penting dalam hidup, sebagai seorang santri yang bijak, zubaedi menyampaikan pendapat bahwa banyak belajar ilmu agama juga ilmu umum harus bisa memilah mana saja yang patut digunakan untuk membantu dalam proses kehidupan selanjutnya dengan bantuan ilmu umum yang di pelajari para sntri bisa merambah dunia luar saling berkonsolidasi dengan masyarakat di luar pesantren, merambah dunia bidang yang di pelajari dengan di bumbui nilai-nilai keislaman, mampu memberikan terobosan baru untuk memenuhi pembangunan dalam masyarakat dan kebutuhan hidup⁴

³ Syamsul bakrie dan mudhofir (2004). *Jombang-Cairo, Jombang-Chicago sintesis pemikiran Gus Dur dan Cak Nur Terhadap Pembaharuan di Indonesia*. Solo : Tiga Serangkai. hal 13

⁴ Dharma dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren : Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud dalam Perubahan Nilai*. *Jurnal Karinov*. Vol 2. No. 3.(2019). Hal 191-197.

Umumnya setiap orang memiliki cukup banyak pilihan karir yang setara dengan kemampuan mereka masing-masing. menurut Santrock faktor faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada remaja adalah a.) kelas sosial b.) orang tua dan teman sebaya c.) pengaruh sekolah dan d.) gender. gender mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemilihan karir tertentu dari serangkaian karir yang tersedia.⁵

Kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Super menjelaskan ada lima tahap dalam perkembangan kematangan karir remaja, yaitu : Pertama perencanaan, pada tahap ini kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Kedua eksplorasi, pada tahap ini individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya. Ketiga pemantapan, pada tahap ini terletak dgn usaha-usaha memantapkan kedudukannya dalam suatu bidang. Keempat tahap pemeliharaan pada tahap ini individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan dan kelima kemunduran dimana individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatan, remaja berada pada masa eksplorasi dimana remaja menggunakan berbagai sumber dalam menentukan karir.⁶

Kematangan karir menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses perkembangan, namun apabila kematangan karir tersebut tidak tercapai sesuai tahapan perkembangannya maka akan menjadi suatu hambatan dalam melewati tahap perkembangan selanjutnya. siswa dalam proses mencapai kematangan karirnya tidak terlepas dari berbagai

⁵ John W. Santrock 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

⁶ Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi: Jakarta

kondisi yang di mungkinkan berpengaruh dalam proses mencapai kematangan karir. pendapat ini di dukung oleh Partino (2006) menjelaskan bahwa siswa sekolah atas harus memulai pilihan karirnya, yakni melanjutkan dan menentukan pilihan studinya dan bekerja.

Proses eksplorasi tentang perbedaan kematangan karir antara putra dan putri itu bereda. hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007) yang mengungkapkan bahwa peran perempuan cenderung di sosialisasikan dalam peran mengurus keluarga daripada karir sehingga remaja putri merencanakan karir tidak dengan serius, tidak mengeksplor karir secara mendalam dan terpaku pada pilihan karir yang stereotip secara gender. bahwasanya ada perbedaan yang signifikan antara anak laki-laki dan perempuan. hal ini menunjukkan bahwasanya dalam kematangan karir gender, berperan penting terhadap pilihan karir remaja sehingga berpengaruh pada proses kematangan karir. sementara itu Ottu & Idowu juga melakukan penelitian di Ibadan Nigeria mengungkapkan bahwa kematangan karier siswa laki-laki lebih tinggi dari siswa perempuan.⁷ Salami menemukan bahwa jenis kelamin bukanlah sesuatu yang dapat memprediksi kematangan karir remaja.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Wulandari dan Herman Nirwana yang berjudul “ *Differences of Career Decision Making in Senior High School’s Student Based on Gender* ” menunjukkan pembuatan putusan karir siswa pria dengan skor rata-rata sebesar 127 dan putusan karir siswa wanita dengan skor rata-rata sebesar 132,6 sedangkan pada penelitian yang dilakukan Devi Jatmika Linda dengan judul “ *Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* ” menunjukkan nilai mean wanita lebih tinggi (61.63) dari pada pria (52.97).⁹

⁷ Ottu, I. F. A. & Idowu, O. O. *Openness to experience, conscientiousness and gender as personality indicators of career maturity of in-school adolescents in ibadan, Nigeria*. European Journal of Educational Studies, (2014). 1-12.

⁸ Salami, Samuel O. (2008). *Demographic and Psychological Factors Predicting Organizational Commitment among Industrial Workers*. Nigeria: Anthropologist, 31-38 (2008).

⁹ Devi Jatmika Linda. *Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Psikologi. Vol 8. No. 2. (2015).

Banyaknya pendapat dari penelitian sebelumnya menyimpulkan terdapat inkonsisten terhadap penelitian ada yang menyebutkan bahwa ada perbedaan yang signifikan namun ada pula yang menyebutkan tidak ada perbedaan. berdasarkan pernyataan Santrock yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kematangan karir yang berbeda karena adanya stereotip gender dalam masyarakat dimana perempuan lebih disosialisasikan sebagai pelayan maka perempuan tidak merencanakan karirnya dengan sungguh-sungguh, berbeda dengan laki-laki yang memang difokuskan dalam karir.¹⁰

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, kaum wanita juga bisa berkarir seperti pria, baik di kantor pemerintah maupun swasta bahkan ada yang berkarir pada bidang kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana seorang pria. dalam kehidupan modern banyak wanita bekerja dan berkarir di mana saja selagi ada kesempatan. ada yang berkarir dalam hukum dan jaksa, terjun di bidang ekonomi seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontraktor dan sebagainya. ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi guru, dokter, arsitek, artis, penyanyi, maupun sutradara, bahkan juga berkecimpung dalam dunia politik¹¹

Adapun aspek-aspek umum yang mempengaruhi Kematangan karir menurut pendapat yang dikemukakan oleh Super, diantaranya yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi realitas, super menjelaskan bahwa aspek kematangan karir

¹⁰ John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

¹¹ Huzaemah T. Yanggo. 2001., *Fiqih Wanita Kontemporer*. Jakarta: Alwardi Prima

adalah perencanaan karir, karena untuk memasuki dunia karir, perlunya mempersiapkan diri dan merencanakan karir, aspek ke dua yaitu eksplorasi karir, tidak hanya merencanakan, individu juga harus mengeksplorasi keselarsan diri dengan bidang yang akan di tekuni, aspek yang ke tiga yaitu informasi, banyak cara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengena karir, salah satunya melalui pendidikan, dari teman , maupun media sosial, selanjutnya adalah pengambilan keputusan, dalam mengambil keputusan individu harus mempertimbangkan kesesuaian diri dengan bidang yang akan di tekuni, pelatihan dan berbagai informasi dapat menjadi pertimbangan yang baik bagi individu, aspek terakhir dari kematangan karir adalah orientasi realitas, dalam orientasi realitas individu mampu memilki kemampuan dan berpikir realistik, konsisten serta memiliki pengalaman bekerja yang memadai. ¹²

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan Peneliti terhadap Subjek I dengan inisial IH pada tanggal 21 Desember 2019, dalam wawancara ini Peneliti menemukan bahwa IH berencana setelah lulus kuliah akan menjadi seorang guru Bahasa Inggris sesuai dengan bidang yang dipelajari saat ini, IH memutuskan untuk menjadi guru , karena menurut IH membimbing anak jauh lebih mudah di bandingkan dibandingkan harus menghadapi orang dewasa, disamping itu IH juga ingin menjadi seorang pengusaha di bidang kuliner sesuai hobinya yakni memasak.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat terhadap Subjek II dengan inisial LM pada tanggal 22 Desember 2019, dalam wawancara ini peneliti menemukan kesamaan antara Subjek I dan Subjek II, yakni tentang perencanaan karir di masa depan LM memilih menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madratsah Aliyah sama dengan bidang yang dipelajari saat ini, selain itu LM juga berencana mengembangkan bakat yang dimiliki di bidang make up.

¹²Manuel Alfarez Gonzalez. Career Maturity. *A Priority For Secondary Education. Electronic Journal Of Research in Educational Psychology*. Vol 6(3). No. 16. (2008)

Penelitian Subjek ke III dengan inisial ZI sedikit terlihat lebih santai dibandingkan dengan dua Subjek sebelumnya, ZI menjelaskan bahwa masih belum terpikirkan secara mendetail tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah, ZI lebih memilih fokus dengan apa yang dijalani sekarang, baginya masalah ke depan biarlah menjadi urusan nanti, yang penting baginya adalah melakukan yang terbaik untuk saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini di dapatkan bahwa peneliti dengan tingkat pendidikan dan usia menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan juga usia berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan juga perencanaan subjek di masa yang akan datang, hal ini juga di dukung dari pengakuan subjek mengenai karir di masa yang akan datang.

Dalam dunia keislaman wanita juga memiliki hak dalam dunia pekerjaan, Pada masa Rasulullah sendiri, banyak wanita yang juga dikenal sebagai wanita karir, di antaranya yaitu Siti Khadijah istri nabi yang terkenal dalam bidang perdagangan, Khadijah binti Khuwailid, tercatat sebagai seorang yang sangat sukses. demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang wanita yang pernah datang kepada Nabi untuk meminta petunjuk-petunjuk dalam bidang jual beli.¹³

Hal ini sejalan dengan santriwati yang berada di Pondok pesantren Al - Mubarak yang merupakan Pondok Pesantren Salafiyah, yang di dalamnya mengajarkan tentang perempuan dalam segi keagamaan dan nilai-nilai keislaman, namun para santri juga belajar pendidikan formal di luar pesantren berkenaan dengan proses pematangan karir, berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kematangan karir santri dengan judul

“ Konsep Kematangan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren AL – Mubarak Malang ‘

¹³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, hal. 275

B. Pertanyaan Penelitian

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini

1. Bagaimana kematangan karir pada santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang?
2. a. Faktor apa saja yang mendukung kematangan karir pada santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang?
b. Faktor apa saja yang menghambat kematangan karir pada santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui konsep kematangan karir pada santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang?
2. a. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung kematangan karir pada santriwati Pondok pesantren Al - Mubarak Malang?
b. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat kematangan karir pada santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan serta memperkaya khazanah penelitian mengenai tingkat kematangan karir pada santriwati

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan keterangan lebih mendalam tentang konsep kematangan karir pada santriwati dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi, agar santriwati dapat memacu diri untuk dapat mencapai kematangan karir serta menjadi informasi mengenai tingkat perkembangan kematangan karir.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang dalam tingkat Kematangan Karir, hal-hal yang mendukung Kematangan Karir dan juga yang menghambat Kematangan Karir pada Santriwati.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEMATANGAN KARIR

1. Pengertian Kematangan Karir

Karir dijelaskan Munandar berasal dari kata “ karir ” dalam bahasa (belanda) memiliki dua arti yang saling berkesinambungan, pertama “ karir ” diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam hidup, dan yang ke dua “ karir ” di sebut sebagai pekerjaan yang memberikan harapan kemajuan, Utamaningsih (2017)¹, istilah “ career ” dalam bahasa (Inggris) di artikan sebagai “ A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life “ yang memiliki arti suatu pekerjaan atau profesi yang membutuhkan kerja keras untuk menggapainya, karir di anggap hal yang sangat penting bagi manusia , sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kontemporer (1991) menjelaskan karir sebagai jenis atau tingkat pekerjaan individu, karir menjadi suatu hal yang banyak di kejar oleh kebanyakan orang.²

Konsep Kematangan Karir yang dijelaskan Super merupakan proses setiap individu dalam menuntaskan tahapan perkembangan karir yang tahap setiap tahapannya memiliki ciri khas tersendiri,³ Kematangan Karir sebagai tingkat penguasaan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya, baik itu berupa komponen pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karir individu.⁴ Richard mengutarakan bahwa kematangan karir

¹ Utamaningsih, Alifiulathin. 2017. Gender dan Wanita Karir. Malang : UB Press

² Ibid hal 96

³ WS. Winkel dan Sri Hastuti, 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta: media Abadi`

⁴ Brown dan D uana. Career Counseling Techniques. Needham Height MA: A Division of Simon & Schuls Inc.

sebagai refleksi dalam rangka meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir dari proses perkembangan karir individu.⁵ Super menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimiliki untuk membuat keputusan karir didukung dengan informasi yang kuat dan akurat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian informasi⁶

Individu harus menyadari kemampuan karirnya, mengeksplorasi serta mengembangkan karirnya, memiliki pengetahuan untuk memilih dan memutuskan, Gonzales menyatakan kematangan karir sebagai perilaku yang ditunjukkan individu sehingga baik itu individu maupun masyarakat dapat memberikan penilaian sampai dimana tahapan karir yang dilalui dan dalam melaksanakan tugas-tugas pada tahapan kematangan karir, kemampuan individu dalam menyelesaikan tahapan perkembangan karir, baik dan buruknya bergantung dari cara individu menyelesaikannya.⁷

Kematangan karir merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap-tahap perkembangan tertentu. kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir (career planning) dan eksplorasi karir (career exploration) sedangkan kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan (career decision making) dan informasi mengenai dunia kerja.⁸ Super menjelaskan bahwa kematangan karir di butuhkan dalam rangka memilih dan merencanakan karir dengan tepat dan optimal, dengan demikian individu dapat memilih karir yang

⁵ Sharf, Richard S. 2013. *Applying Career Development Theory to Counseling* (sixth Edition). USA : Brooks/cole (Cengage Learning)

⁶ Savickas, M.L. 2001. A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 49-57

⁷ gonzales

⁸ Ibid 210-211

sesuai dengan dirinya, berani memikul tanggung jawab dan menyadari segala faktor yang akan di hadapi.⁹

Merujuk dari berbagai penjelasan dari para ahli mengenai kematangan karir maka peneliti menyimpulkan bahwa kematangan karir merupakan sebuah proses yang harus dilalui individu yang di dalamnya terdapat berbagai tahapan di mana dari setiap tahapannya memiliki ke unikan tersendiri, individu di katakan berhasil dalam menata karir apabila dapat menyelesaikan setiap tahapan dengan tepat, serta dapat menimbang dan mengambil keputusan dengan baik sesuai dengan kualitas diri individu, dan selanjutnya bertanggung jawab penuh atas keputusan yang telah di buat dari segala macam faktor baik itu yang dapat mendukung dalam menata karir atau justru sebaliknya.

2. Tahap Kematangan Karir

a. Tahap Pertumbuhan (usia 4 - 14 tahun)

Pada tahap ini individu ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri. dimana konsep diri yang dimiliki individu terbentuk melalui identifikasi terhadap figur keluarga dan lingkungan sekolah. pada mulanya anak akan mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja dan menggunakan rasa penasaran untuk mengetahui minat. seiring berjalannya waktu, rasa penasaran dapat mengembangkan kompetensi untuk mengendalikan lingkungan dan kemampuan untuk membuat keputusan. di samping itu, melalui tahap ini anak - anak dapat mengenali pentingnya perencanaan masa depan dan memilih pekerjaan.

⁹ Erlina Fransisca, dkk. 2020. Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa Self-Efficacy and Teacher Social Support with Student Career Maturity. DOI 10.29080/ipr.v2i1.230. Volume 02 No 01

a. Tahap Eksplorasi (usia 15 - 24 tahun)

Pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan, individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan dan nilai. individu mulai mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan untuk sementara namun dapat diandalkan. individu juga mulai menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan alternatif pilihan pekerjaan yang sesuai.

b. Tahap Penentuan (usia 25 - 44 tahun)

Pada tahap ini individu memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. masa ini merupakan waktu paling produktif dan kreatif bagi individu. tahap penentuan dibagi menjadi dua yaitu:

1) Percobaan dengan komitmen (usia 25 - 30 tahun)

2) Stabilitas (usia 30 - 44 tahun).

d. Tahap Pemeliharaan (usia 45 - 64 tahun)

Pada tahap ini individu telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir, fokus mempertahankan posisi melalui persaingan dengan rekan kerja yang lebih muda dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru. tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada tahap ini yaitu : Holding, Updating dan Innovating.

e. Tahap Penurunan (usia 65 tahun keatas) Pada tahap ini individu mulai mempertimbangkan masa pra pensiun, hasil kerja dan pensiun. hal ini dikarenakan berkurangnya kemampuan mental dan fisik sehingga merubah aktifitas kerja, tahap ini dibagi menjadi dua , yaitu:

1) Pelambatan (usia 65-70 tahun)

2) Pensiun (usia 71 tahun ke atas)

Pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan, dan penurunan, merupakan tugas-tugas dari tahapan perkembangan karir, tahapan kematangan karir menurut Erikson harus sejalan dengan tahapan perkembangan karena perkembangan anatar keduanya saling beriringan, yang terdiri dari delapan komponen yaitu trust, autonomy, initiative, industry, identity, intimacy, generativity, dan ego integrity, jika ego identity berkembang, maka akan berdampak juga dengan keputusan karir yang akan di buat , perkembangan sosial dapat di katakan berhasil apabila individu tersebut dapat menyelesaikan krisis psikososial yang ada pada hidupnya, dari sinilah muncul keputusan individu yang bisa mencapai tingkat diferentiation dan introgation, dalam tingkatan ini individu mampu mencapai tingkat yang relevan antara individu, potensi yang di miliki, dan lingkungan sosial saling mendukung, baik secara fisiologis dan psikologis, yang memberikan stimulasi eksternal bbagi individu.¹⁰

Berdasarkan pendapat yang di ungkapkan para ahli maka dapat di simpulkan bahwa tahapan kemtangan karir yang harus di dilalui individu menuju kematangan karir yaitu tahap pertumbuhan dimana dalam tahap ini konsep diri banyak di pengaruhi oleh orang tuu, keluarga, dan lingkungan sekolah, yang akhirnya mulai terbentuk perencanaan, kemudian di tahap eksplorasi individu mulai

¹⁰ Santrock, John W. (2007). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga

mencari tau mengenai karir, mencari informasi pekerjaan dan menimbang keselarasan pekerjaan dengan kemampuan diri, di tahap penentuan individu memasuki dunia kerja yang mana individu memiliki waktu paling produktif pada masa ini, kemudian dilanjutkan dengan tahap pemeliharaan yang menggiring individu menuju titik fokus terhadap bidang yang benar-benar menjadi tujuan akhirnya, kemudian pada tahap penurunan individu mulai mempertimbangkan kembali mengenai pekerjaan dan kelanjutan hidup.

3. Aspek-aspek Kematangan Karir

Savickas menjelaskan terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja,¹¹ yaitu :

- a. Perencanaan, berkaitan dengan kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan perencanaan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
 - b. Eksplorasi, berkaitan dengan pencarian karir individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.
 - c. Kompetensi seputar dunia kerja, berkaitan dengan individu memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.
 - d. Pengambilan keputusan, berkaitan dengan pengetahuan individu terhadap apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.
-

Pelayanan bimbingan karir menurut Lestari mengacu pada tiga aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, ke tiga aspek di atas di gunakan untuk memenuhi kebutuhan karir, pada dunia kerja tidak hanya sekedar teori saja yang di butuhkan, namun praktek yang lebih diutamakan, di dalam dunia kerja individu akan di hapakan dengan berbagai macam problem, maka dari itu di butuhkan bimbingan karir yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bagi individu.¹²

Selain itu informasi yang mendukung juga sangat penting bagi individu, hal ini sesuai dengan pernyataan Lal (2014) sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan berbagai informasi tentang diri dan memanfaatkan informasi sebagai pengetahuan akan diri.
- b. Memperkaya kemampuan pengambilan keputusan dan menggunakannya secara efektif.
- c. Mengumpulkan informasi mengenai karier dan memanfaatkannya sebagai pengetahuan dalam dunia kerja.
- d. Mengintegrasikan pengetahuan akan diri dan pengetahuan dalam dunia kerja.
- e. Mengimplementasikan hasil pengintegrasian kedua pengetahuan tersebut untuk merencanakan karier.

4. Faktor yang Mendukung Kematangan Karir

Banyak faktor yang mendukung perkembangan karir diantaranya terdapat dua faktor inti yang mendukung kematangan karir, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi jurnal guru inteligensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, sedangkan faktor

¹² Indah Lestari. 2017. MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR REMAJA MELALUI BIMBINGAN KARIR BERBASIS LIFE SKILLS. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017) Print ISSN 2460-1187

eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, gender, teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor realitas, dan proses pendidikan, Shertzer dan Stone sebagaimana dikutip oleh Winkel (2006) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir sebagai faktor internal dan eksternal, Kedua faktor ini sangat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada kematangan karir. a. Faktor internal yang dimiliki individu yang akan mempengaruhi perkembangan karirnya adalah¹³ :

1) Intelegensi.

Intelegensi adalah kemampuan untuk mencapai prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan, Kemampuan inteligensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan yang penting sebab kemampuan inteligensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karir dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu.

2) Bakat.

Menurut Utami Munandar, bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat memiliki pengaruh dalam pemilihan karir khususnya dalam kesesuaian bakat dengan pilihan jabatan atau karir, individu cenderung memilih jabatan atau karir yang sesuai dengan bakatnya.

3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa

¹³WS. Winkel dan Sri Hastuti, 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi

mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu, Minat merupakan daya yang mengarahkan individu untuk memanfaatkan waktu luangnya dalam melaksanakan hal-hal yang paling disenangi untuk dilakukan.

4) Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku, dalam memutuskan kariernya individu akan bersikap atau bertindak sesuai dengan keadaan atau situasi yang dihadapinya. Sikap individu berbeda - beda dalam menghadapi situasi tertentu sehingga dalam keputusan karirnya akan bereaksi sesuai dengan sikapnya sendiri.

5) Kepribadian,

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dalam sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaianpenyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Monks, kepribadian merupakan kesatuan sifat yang khas yang menandai pribadi tertentu, Kepribadian sangat berpengaruh terhadap ketepatan pemilihan karir karena seseorang yang mengetahui ciri-ciri kepribadiannya akan memilih kariernya sesuai dengan kepribadian orang itu sendiri. Individu yang mempunyai kepribadian yang kuat, besar kemungkinan ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya dan khususnya dengan lingkungan pekerjaannya.

6) Nilai kehidupan yang dipegang

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, dimana nilai bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Nilai yang dianut individu berbeda dan ini berpengaruh pada keputusan karir, dimana individu akan menyesuaikan jabatan yang dipilihnya sesuai dengan nilai yang dianutnya.

7) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengisi waktu senggangnya untuk menunjang hobi atau untuk rekreasi. Suatu bidang pekerjaan yang dipilih seseorang, biasanya dimulai dari kegemaran atau hobi di bidang tersebut. Dengan demikian individu akan memperoleh kepuasan dalam bekerja,

8) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami individu, akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kariernya pada masa mendatang.

9) Aspirasi dan pendidikan lanjutan

Aspirasi terhadap pendidikan lanjutan yang diinginkan berkaitan dengan perwujudan cita-citanya. Setelah individu tersebut lulus dari bangku sekolah, ia akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan yang sesuai dengan karir yang akan dipilihnya.

10) Keadaan fisik

Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah akan mempengaruhi dalam proses pemilihan karier. Sebagaimana diketahui ada beberapa bidang karier yang mempunyai syarat dan ketentuan tertentu terkait dengan keadaan fisik dan penampilan lahiriah, sehingga ia harus mempertimbangkan kembali keputusan karier yang diambilnya.

11) Pengetahuan tentang dunia kerja

Individu setidaknya memiliki pengetahuan atau informasi mengenai pekerjaan yang akan ditekuninya, antara lain persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajibannya.

b.) faktor eksternal yang mendukung kematangan karir

Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan karir individu adalah:

a. Status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi berpengaruh pada kematangan karier mengingat persyaratan jabatan memerlukan tingkat pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga. Menurut Winkel, pendidikan sekolah adalah pandangan-pandangan yang dikomunikasikan kepada peserta didik oleh staf tenaga pembimbing dan pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan untuk anak laki-laki atau perempuan.

b. Dukungan dan harapan keluarga. Dukungan dan harapan orang tua, saudara dan kerabat dekat sangat membantu individu dalam kematangan kariernya.

c. Pertemanan. Pergaulan dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kematangan karier individu. Keadaan, sifat, sikap, tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap keputusan karier seseorang. d. Lingkungan sosial budaya. Individu yang berada di lingkungan masyarakat tidak akan lepas dari pandangan-pandangan mereka termasuk juga dalam pemilihan karier, individu akan memilih karier yang dipandang baik oleh masyarakat.

e. Kondisi ekonomi suatu Negara atau daerah. Suatu Negara atau daerah memiliki perbedaan dalam keadaan sosial ekonomi dan budaya dengan Negara atau daerah yang lain. Kondisi sosial ekonomi tersebut mempengaruhi masyarakatnya dalam keputusan karier yang akan menunjang

kehidupannya sekarang maupun di masa depan. Misalnya bagi seseorang yang berasal dari sosial ekonomi rendah dan hidup di daerah yang masih terbelakang, kesempatan kerja di daerah tersebut sangat terbatas dan kurang bervariasi. Hal ini akan mempengaruhi pemilihan karier individu di daerah tersebut

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, Seligman menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir ini individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir.¹⁴

1. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri, Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya dan kejadian dalam lingkungan menurut Bandura beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah, pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial serta kondisi fisik dan emosional. Apabila seseorang memiliki efikasi diri tinggi maka ia bersedia mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan sehingga keyakinan yang kuat akan menjadikannya menjadi pribadi yang optimis dan yakin dengan masa depannya sehingga pilihan karirnya untuk masa depan semakin matang.¹⁵
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi kemtangan karir adalah dukungan sosial orang tua dan keluarga , dari pengalaman masa kecil, dimana model peran yang paling signifikan adalah orangtua, keluarga juga berperan sangat penting dalam perkembangan karir dan

¹⁴Utami Munandar, 1992. Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak, Jakarta: Gramedia

¹⁵Lina Revilla Malik. 2015. KEMATANGAN KARIR MAHASISWA JURUSAN TARBIAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SAMARINDA. FENOMENA, Volume 7, No 1

identitas, menurut Gashi dan Jemini remaja dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, guru dan teman sebaya menunjukkan kematangan yang lebih tinggi untuk berkarir. dukungan sosial guru merupakan dukungan sosial dari guru dalam bentuk pemberian informasi, kesediaan guru untuk menghibur ketika sedih, kesediaan untuk memberikan penghargaan ketika mencapai keberhasilan, serta adanya bantuan langsung yang dibutuhkan untuk mengatasi suatu permasalahan.

bimbingan dan konseling juga sangat berguna bagi perkembangan dan perencanaan karir, Anwar (2019) memberikan penjelasan mengenai pengaruh bimbingan dan konseling bagi perkembangan karir peserta didik:

1. Memiliki pemahaman diri (minat, kemampuan, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan
 2. Mengetahui tentang dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir
 3. Memiliki pandangan yang positif terhadap dunia kerja, memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap suatu pekerjaan
 4. Memahami penguasaan dalam pelajaran yang sesuai dengan bidang yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan
 5. Mempunyai perencanaan untuk masa depan dan merancang masa depan secara rasional
 6. Dapat membuat suatu arah karir yang sesuai dengan diri dan kapasitasnya
 7. Mengenali minat, kemampuan diri dan keterampilan terhadap bidang pekerjaan dan mampu mengambil keputusan bidang pekerjaan yang sesuai dengan porsinya.
-
5. Faktor yang menghambat Kematangan karir

Banyaknya dukungan yang di berikan terhadap karir individu berdampak pada keberhasilan dan banyak pencapaian yang di dapatkan individu, namun di balik itu semua akan selalu ada hambatan yang juga mengintari, diantaranya hambatan tersebut juga bisa terjadi dari faktor yang sama yakni faktor penghambat, seperti keluarga, keluarga yang baik, selalu memberikan dukungan akan menjadi salah satu faktor pendukung, namun sebaliknya apabila keberadaan keluarga yang berantakan juga akan menjadi hambatan terbesar bagi perkembangan karir

faktor yang menghambat kematangan dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal bersal dari individu seperti, inteligensi individu yang rendah, bakat yang tidak sesuai dengan keinginan pekerjaan, minat yang kurang terhadap pengetahuan tentang pekerjaan yang akan di lakukan, sikap yang kurang memadai dalam proses pemilihan karir, kepribadian individu yang kurang bisa membawa suasana, cenderung menutup diri terhadap lingkungan, nilai kehidupan yang di anut kurang mencerminkan etika yang baik juga sangat berdampak pada karir seseorang, kemudian penggunaan waktu senggang, hal ini yang sering dilakukan oleh banyak orang di luar, kurang bisa memanfaatkan waktu dengan bijak, keadaan fisik, seperti riwayat penyakit yang di miliki seseorang dapat menjadi hambatan dalam dunia kerja, terutama pada keselamatan kerja, dan yang terkahir adalah pengetahuan tentang dunia kerja yang kurang memadai.

6. Kematangan Karir menurut Perspektif Islam

Agama islam banyak mengajarkan tentang arti kehidupan yang sangat luar biasa, segala sesuatu sudah di jelaskan secara terperinci di dalam kitab suci Al - qur'an dan hadits - hadits termasuk di dalamnya penjelasan mengenai karir, pekerjaan dan orang - orang yang senantiasa berikhtiar.

Kualitas ibadah tidak bisa dipisahkandari kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya seseorang. Pribadi muslim yang paripurna (merupakan kesatuan dari kualitas hubungan dengan Allah SWT (Ibadah mahdoh) dan hubungan dengan makhluk (ibadah ghoir mahdoh). Anantama (2019) ¹⁶, dengan demikian prestasi karir seorang ummat merupakan impelementasi paling dasar dari ketuhanan, dijelaskan di dalam QS At-Taubah :105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dituntut mempunyai kreativitas untuk senantiasa menggapai kehidupan yang lebih sejahtera. akal dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemban amanah khalifah, sedangkan ketaatan lebih dominan untuk mengemban sebuah amanah sebagai seorang hamba Allah. ¹⁷

B. Santriwati

1. Pengertian santri dan pondok pesantren

Istilah kata santri muncul dari bahasa India “shastri” yang memiliki arti orang yang tau tentang buku-buku agama hindu atau seseorang yang sudah lulus sebagai sarjana ahli kitab suci agama hindu, Dhofier (1982) ¹⁸, Santri merupakan orang yang mendalami ilmu agama bersama dengan

¹⁶Anatama (2019). Kematangan karir remaja dalam perspektif islam . bimbingan penyusluhan islam. Vol 1. No 1.

¹⁷ Terjemah Al qur’an KEMENAG RI 2017

¹⁸ Ibid 131

seorang kyai (guru mengaji) di lembaga keagamaan, santri juga merupakan orang yang belajar dan beribadah dengan bersungguh sungguh di sebuah lembaga keagamaan, santri juga merupakan seseorang yang di kenal dengan pribadi yang sholeh (bagi santri laki-laki atau biasa di sebut santriwan) dan sholeha (bagi santri perempuan atau biasa di sebut dengan santriwati), Sedangkan Santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan yang belajar di pondok pesantren,

Poewadarminta (1991)¹⁹, namun tidak semua santri tinggal di dalam pondok pesantren ada kalanya santri juga berasal dari daerah sekitar pesantren atau berada jarak dekat dengan pesantren dan memilih untuk tinggal di rumah, dan mengikuti kegiatan belajar di pesantren, maka dari itu Ahmad Tafsir²⁰ menjelaskan pembagian santri sebagai berikut :

- a. Santri mukim, merupakan santri yang berasal dari daerah jauh dan bermukim (tinggal di asrama pondok pesantren) dan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren.
- b. Santri kalong. Kalong sendiri menurut berasal dari bahasa jawa yang artinya “berkurang”, maksudnya adalah santri tidak sepenuhnya mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar saja, santri kalong biasanya merupakan santri yang bertempat tinggal

²⁰ Ibid 16-17

di dekat pondok pesantren, sehingga santri kalong lebih memilih tinggal di rumah dan hanya mengikuti kegiatan belajar-mengajar di pondok.

pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional islam yang bertempat di Indonesia yang memfokuskan pada pendidikan agama dan dalam pengajarannya menggunakan metode pengajaran tradisional, serta memiliki kurikulum dan aturan-aturan yang khas, pondok pesantren merupakan lembaga islam yang mendalami, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam serta menekankan pentingnya moral keagamaan dalam kehidupan, Rofiq (2005).²¹ Sementara itu Abdurrahman Wahid (1974) ²² menjelaskan pesantren sebagai suatu kompleks yang di dalamnya terdapat bangunan yang pertama adalah kediaman pengasuh (dalam Bahasa jawa di sebut sebagai kyai, dan dalam Bahasa sunda di sebut ajengan) kemudian terdapat tempat pengajaran atau tempat pelaksanaan belajar dan mengajar dan sarana tempat tinggal bagi santri di pondok pesantren .

Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren

Keberadaan pondok pesantren membantu orang tua dalam membimbing anak-anaknya menuju kebaikan, maka tidak heran apabila banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk belajar di pesantren, di dalam pondok pesantren sendiri memiliki beragam pendidikan yang lebih di dominasi oleh pendidikan akhlak dan moral bagi para santrinya hal ini bertujuan agar para kelak para santri dapat menjadi contoh yang baim dalam masyarakat, bangsa, dan negara, adapaun tujuan pendidikan di pesantren menurut pendapat Susmanto (2004),²³ sebagai berikut :

²¹ Rofiq, S. 2005 . Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Dauroh Kebudayaan. Yogyakarta : Pustaka pesantren

²² Ibid 12

²³ Susmanto.2004. Menelusuri Jejak Pesantren. Yogyakarta : Alief Press

- a. Mendidik para santri beriman dan bertaqwa kepada ALLAH S.W.T berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani
- b. Mendidik para santri sebagai seorang muslim untuk menjadi kader ulama yang berjiwa besar, ikhlas, dan mengamalkan syariat islam dengan benar
- c. Mendidik para santri untuk memiliki semangat pembangunan yang tinggi terhadap agama, bangsa, dan negara
- d. Mendidik para santri sebagai tenaga pengembangan spiritual
- e. Mendidik para santri untuk membantu lingkungan sekitar, dalam memberdayakan masyarakat

Pandangan islam terhadap santriwati dan pesantren

Agama islam yang merupakan agama terkahir di muka bumi yang dibawa oleh nabi akhir zaman nabi seluruh umat manusia nabi Muhammad S.A.W merupakan agama yang memiliki kitab suci AL – Qur’an kitab sebagai kitab suci terkahir yang mnyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, sebagai seorang muslim yang baik hendaknya kita senantiasa bertaqwa kepada Allah S.W.T yang telah memberikan banyak karunia dan rizki, dengan banyak belajar dan memnuntut ilmu di jalan Allah S.W.T seperti para santri yang berda di pondok pesantren yang tiada henti mempelajari agama islam, di jelaskan dalam QS. AT - Taubah : 122

yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan

mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya

2. Kepribadian Santriwati

Kepribadian secara bahasa berasal dari bahasa Latin “persona” yang berarti “topeng”. Para aktor bangsa Yunani kuno biasa menggunakan topeng untuk menyembunyikan identitas mereka dan untuk memungkinkan mereka memerankan tokoh dalam drama, bagi bangsa Roma, persona berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain, bukan diri sebenarnya. Aktor menciptakan impresi dari tokoh yang diperankan dipentas dalam pikiran penonton

Kepribadian secara istilah banyak disampaikan oleh berbagai ahli, berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai kepribadian :

- a. Allport dalam buku Agus Sujanto, mendefinisikan personality is the dynamic organization within the individual of these psychophysical sistem, that determines his unique adjustment to his environment. yang berarti “ kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas sistem psikopisik yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya ”²⁴
- b. Koentjaraningrat mengatakan bahwa kepribadian (personality) adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia²⁵

²⁴ Agus Sujanto, (2001) *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Kasara, , hal 94

²⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal 83

- c. Abdul Mujib dalam Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku ²⁶

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan para ahli mengenai santriwati maka peneliti memiliki pendapat bahwa santriwati adalah seorang perempuan yang menuntut ilmu agama yang di dalamnya meliputi ilmu akhlak dan pengetahuan tentang dunia keislaman, serta belajar melalui kitab-kitab kuning yang di karang oleh para alim ulama' di dalam pondok pesantren dan juga seseorang yang mengikuti segala tata tertib yang ada di dalam pondok pesantren.

²⁶ Syamsu Yusuf, Juntika Nurhisan, Teori Kepribadian, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 212

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “ Konsep Kematangan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang ” adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus , Creswell (1998) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang lebih ditekankan dalam memahami permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sosial dengan membuat gambaran menyeluruh, dan mendetail untuk disajikan, berdasarkan informasi dari sumber yang terperinci, dilakukan secara alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti .¹

Pada penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode penelitian, Denzim dan Lincoln (1994).² penelitian kualitatif seringkali berkaitan dengan masalah sosial, lebih menekankan pemahaman terhadap masalah yang terjadi di dalam kehidupan sosial berdasarkan realita yang terjadi, pengambilan hipotesis melalui pengungkapan fakta, pendapat lain datang dari Erikson yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak yang akan diterima.³

Metode Studi Kasus di gunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menekankan pada eksplorasi terkait suatu kasus tertentu, yang di sertai dengan penggalan data secara

¹ Herdiansyah, Haris.2012.*Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

² Aggito, Albi.2018.*Metode Penelitian Kualitatif*.Sukabumi : CV.Jejak

³ Aggito, Albi.Loc.cit

mendetail dan mendalam serta melibatkan beberapa sumber informasi yang berkaitan dengan kasus yang akan di teliti, Creswell (1998) ⁴

B. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan yang berwujud dalam sebuah keterangan mengenai suatu objek penelitian, Bugin mengungkapkan data merupakan segala sesuatu yang di temukan peneliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan, oleh sebab itu seorang peneliti adalah orang yang benar-benar mampu membaca fakta dan juga dapat mengumpulkan data hasil penelitian.⁵ menurut Sutanta data merupakan bahan keterangan mengenai kejadian nyata yang berupa fakta-fakta yang berupa catatan, buku, jurnal, atau file dalam basis data.⁶

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Indriantoro dan Supomo.⁷ Berikut adalah penjelasan sumber data primer dan sumber data sekunder :

Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, merupakan data mentah yang didapatkan oleh peneliti secara langsung, data primer memiliki kelebihan dibandingkan dengan data sekunder, dalam data primer peneliti akan terjun langsung untuk mengamati kejadian di tempat penelitian, dan mengambil data secara langsung

⁴ Ibid 234

⁵ Ibid 76

⁶ Ibid.212

⁷ Purhantara, Wahyu.2010. *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis* . Yogyakarta : Graha Ilmu

Sumber data sekunder di jelaskan Mohar sebagai data yang di dapatkan dari penelitian terdahulu, buku-buku, artikel, maupun dokumen-dokumen dari perusahaan yang tersedia dalam berbagai bentuk yang sudah diolah sedemikian rupa, untuk memudahkan peneliti dalam me`ncari informasi mengenai penelitian yang berkaitan, data sekunder banyak tersedia di kantor pemerintahan, perusahaan swasta, biro jasa data.⁸ Sekarna juga menambahkan mengenai sumber data sekunder merupakan data yang di peroleh dari buku-buku dan sumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang di teliti.⁹

Tabel 3.1

No	Data	Sumber Data
1.	Faktor yang menghambat kematangan karir pada santriwati	5 orang subjek penelitian
2.	Faktor yang mendukung kematangan karir pada santriwati	5 orang subjek penelitian

C. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁸ Mohar.2002. *Metode penelitian sosial ekonomi*. Jakarta : Bumi aksara

⁹ Ibid 242 (anngito)

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “ memperhatikan dan mengikuti ” yang dimaksudkan memperhatikan dan mengikuti adalah mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju, Cartwright & Cartwright.¹⁰ mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, sedangkan Herdiyansah menambahkan bahwa inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai, perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat diukur dengan alat indra manusia.¹¹

Observasi menurut yaitu metode pengumpulan data yang mewajibkan peneliti datang ke lapangan secara langsung untuk mengamati hal - hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan, metode observasi menurut Suparlan di bagi menjadi tiga bagian ¹²:

- a. Observasi Biasa, peneliti tidak melibatkan emosi diri dalam melakukan penelitian
- b. Observasi Terkendali, subjek dapat di amati dan di kendalikan oleh peneliti
- c. Observasi Terlibat, keterlibatan peneliti dalam kehidupan subjek untuk melihat dan mengamati gejala yang ada.

Observasi dilakukan peneliti bertujuan untuk mengambil data, informasi dengan mengunjungi tempat, mengetahui tempat secara langsung untuk lebih mencermati dan mendalami yang terjadi di lapangan dengan berinteraksi secara langsung dan memperhatikan subjek dan yang ada di sekitar subjek, data observasi berupa hal-hal yang berkaitan dengan

¹⁰ Ibid 131

¹¹ Ibid 132

¹² Mamik.2015.*Metodologi Kualitatif.Sidoarjo* : Zifatma Publishing

keaktifan tingkah laku individu, tanggapan dan sikap saat proses wawancara, dalam hal ini antusiasme individu dalam wawancara di masukkan ke dalam observasi untuk mendukung proses penelitian

2. Wawancara

Wawancara diungkapkan Berg merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu orang memberikan pertanyaan dan orang yang lainnya memberikan jawaban atas pertanyaan,¹³ pendapat lain mengenai wawancara datang dari Sugiono yang mengatakan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi, dengan suatu topik untuk dibicarakan, peneliti menggunakan wawancara secara semi-terstruktur, pemilihan wawancara semi-terstruktur memiliki kelebihan tersendiri yaitu bersifat fleksibel namun tetap terkontrol, bersifat terbuka dengan batasan tema yang dimiliki, terdapat pedoman wawancara yang digunakan sebagai patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, hal ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan.¹⁴

Pada penelitian kualitatif, ada tiga bentuk wawancara yang biasa digunakan yang terdiri dari wawancara terstruktur yang bersifat formal dan menyesuaikan dengan kaidah penelitian yang ada pada pedoman, kemudian yang ke dua wawancara semi terstruktur, memiliki sifat terstruktur dan juga tidak terstruktur, kemudian yang terakhir wawancara tidak terstruktur dimana wawancara ini tidak menggunakan perencanaan dan pertanyaan tidak di buat terlebih dahulu melainkan sesuai dengan keadaan yang akan di tanyakan, dari ke tiga bentuk wawancara di atas, bentuk wawancara semi-terstruktur lebih tepat digunakan, hal ini

¹³Manzilati, Asfi.2017.*METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Paradigma, Metode, dan Aplikasi)*.Malang : UB Press

¹⁴Prastowo (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

dikarenakan wawancara semi-terstruktur memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses penelitian kualitatif, berikut beberapa ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur.¹⁵:

- a. Pertanyaan bersifat terbuka, namun terdapat batasan tema dan alur pembicaraan, jawaban yang diberikan dalam wawancara tidak dibatasi, sehingga subjek lebih bebas mengungkapkan jawaban dengan alur dan tujuan wawancara yang terkontrol
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi, dengan memperhatikan alur dan kontrol waktu yang dilakukan peneliti dalam proses wawancara semi-terstruktur.
- c. Bersifat fleksibel, pertanyaan dan jawaban bergantung pada kondisi, situasi, dan alur pembicaraan, namun tetap dibawah kontrol peneliti
- d. Adananya pedoman wawancara, dalam wawancara semi-terstruktur pedoman digunakan sebagai patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.
- e. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena

Proses wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali data sebanyak-banyaknya dari subjek, selain itu wawancara juga dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga nantinya hasil dalam penelitian yang ditemukan sesuai dengan kenyataan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, adapun permasalahan yang akan digali oleh peneliti dalam wawancara semi-terstruktur adalah untuk mengetahui bagaimana konsep kematangan karir pada santriwati, peneliti melakukan wawancara singkat terhadap

¹⁵ Ibid 70

subjek untuk mengetahui tanggapan dari subjek mengenai karir, dengan mengajukan pertanyaan yang bersangkutan mengenai karir yang akan di capai dimasa depan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, dimana dalam dokumentasi akan di dapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen, yang dibuat secara langsung oleh subjek, dalam dokumentasi informasi dari data akan semakin akurat dan bisa dijadikan pedoman atau patokan dan bukti nyata berdasarkan fakta¹⁶, dokumentasi pada dasarnya berupa rekaman bersifat tertulis atau film, dan bersis peristiwa yang telah berlalu, yang berhubungan dengan kegiatan penelitian , Prastowo¹⁷.

Dokumentasi pribadi dilakukan peneliti untuk mendapatkan dan memperkuat data kematangan karir santri melalui dokumen pribadi santri, sebagai tanda bukti penelitian berupa dokumen, gambar, rekaman audio yang berisikan percakapan anantara subjek dan peneliti,

4. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun data yang di peroleh di lapangan melalui wawancara mendalam atau catatan yang terjadi di lapangan secara sistematis sehingga mudah di pahami, analysis data juga di gunakan untuk mengatur urutan data dan menghubungkan ke dalam pola kategori, satuan uraian dasar agar memudahkan untuk di pahami, Djamal.¹⁸ kegiatan mengolah dan mengurai data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan

¹⁶Ibid 143-145 (herdiansyah)

¹⁷Ibid 203-207 (prastowo)

¹⁸Hengi Wijaya, Helaludin.2019.*ANALISIS DATA KUALITATIF (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek)*.Makassar : STT Jaffary

dipahami lebih spesifik, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan bias.¹⁹ analisis data dari Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai data.²⁰, Miles dan Huberman teknik analisa data model interaktif terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan pada akhir penelitian, pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi pre-eliminatory yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada, pada studi pre-eliminatory peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, berdasarkan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (script) yang akan di analisis, hasil dari wawancara, observasi, FGD (Focus Group Discussion), dan hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk Script sesuai dengan formatnya masing-masing, hasil dari rekaman wawancara akan di format menjadi bentuk verbatim wawancara, observasi dan temuan lapangan di format menjadi tabel observasi, hasil studi dokumentasi di format menjadi skrip analisis dokumen, dan FGD di format menjadi verbatim FGD, Sugiyono menambahkan reduksi data merupakan analisis data

¹⁹ Ibid 76

²⁰ Ibid 207

yang di lakukan dengan memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal penting yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung²¹, Kuswanto membagi reduksi data menjadi tiga bagian metode reduksi data,²² yaitu :

- a. Reduksi Pengalaman mengamati pengalaman atau gejala yang tampak secara terus menerus dan bertujuan untuk mencapai subjektivitas yang transenden.
- b. Reduksi Editis metode menentukan struktur dasar untuk mencapai hal - hal yang sebenarnya
- c. Reduksi Transendental merupakan kesadaran murni subjek

3. Display Data

Display data adalah kegiatan mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang di sebut sub tema yang di akhiri dengan memberikan kode dari sub tema sesuai verbatim wawancara yang sudah dilakukan.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mengarah kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang di ajukan sebelumnya dan mengungkapkan “ *why* ” dan “ *how* ” dari temuan penelitian tersebut, kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang

²¹ Ibid 212 (anngito)

²² Ibid 106 (Michael jibrael rorong)

dikemukakan oleh Miles & Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh kategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi yang sudah terselesaikan dengan di sertai verbatim wawancara.²³

D. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi menurut Moleong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data,²⁴ Moleong membedakan teknik triangulasi menjadi empat macam yaitu :

1. Triangulasi dalam hal teori, yaitu penggunaan multiple theory (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data
2. Triangulasi dalam hal metodologi, yaitu penggunaan multi metode untuk mempelajari topik tunggal atau kasus tunggal , multi metode yang dimaksudkan misalnya menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif dalam kasus tunggal.
3. Triangulasi dalam hal metode pengumpulan data, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal, metode pengumpulan data yang umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi, dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan lebih dari satu metode
4. Triangulasi dalam hal observer, yaitu penggunaan lebih dari satu orang observer dalam satu kasus tunggal dalam rangka mendapatkan kesepakatan intersubjektif antar observer.

²³ Ibid 163-181

²⁴ Ibid 201-203

Triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data yang lainnya sebagai pembanding terhadap data yang akan di periksa, Alwasilah membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu ²⁵:

- a. Triangulasi sumber berarti membandingkan kembali suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda
- b. Triangulasi dengan metode berarti membandingkan kesesuaian data penelitian dengan metode yang berbeda.
- c. Triangulasi dengan penyidik berarti memanfaatkan peneliti atau pengamat lain iuntuk pengecekan keabsahan data, yang bertujuan untuk menghindari kemelencengan dalam pengecekan
- d. Triangulasi dengan teori di jelaskan Lincon dan Gulba bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa hanya dengan satu atau lebih teori, melainkan harus ada bukti penjelasan banding

²⁵M. Fitrah dan Lutfiyah.2017. *METODOLOGI PENELITIAN (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus)*. Sukabumi : CV. Jejak

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Orientasi Objek Penelitian

Kematangan karir merupakan prose individu dalam menyelesaikan tahapan kematangan karir, dimana dalam setiap tahapan kematangan kerarir terdapat ke unikan tersendiri, juga individu dalam proses melalui tahapan kemtangan karir yang di dalamnya ada banyak pembelajaran, perkembangan zaman semakin memberikan tuntutan kepada generasi untuk terus berjuang dalam dunia karir, dimana permintaan, kebutuhan yang sangat tinggi terhadap segala sesuatu, untuk itu perlu adanya tindak lanjut terkait perkembangan karir pada generasi mendatang, agar dapat mencetak generasi emas di masa depan, demi kesejahteraan bangsa dan negara

Era Digitalisasi membuat segalanya jauh berbeda, dimana segala sesuatu dapat di alihkan dengan bantuan mesin, atau alat digital lainnya, terus meningkatnya kebutuhan akan karir membuat manusia terus berinovasi dan bersaing ketat, demi mempertahankan diri dalam dunia karir, bagi para generasi muda juga telah di bidik untuk memukirkan masa depan sejak usia dini, mulai dari sistem pembelajaran, insfratuktur, dan dukungan orang-orang selitar terhadap perkembangan karir, layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga mendukung dan mengarahkan para murid untuk merencanakan karir di masa depan, mengingat semakin ketat persaingan di dunia kerja

B. Pelaksanaan penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Konsep Kematangan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren Al - Mubarak Malang ” dilaksanakan di Pondok Pesantren Al – Mubarak Malang, yang merupakan sebuah tempat pendidikan agama yang merupakan tempat tinggal subjek di kota Malang, penelitian ini dimulai pada september 2019 pada mulanya peneliti menemukan fenomena dan berusaha menggali lebih dalam dengan mempelajari jurnal yang berkaitan dengan fenomena yang ditemukan , peneliti mulai membangun pemaparan lebih dalam mengenai santriwati, hal-hal yang menjadi pendukung dalam proses kematangan karir, hambatan dalam kematangan serta dan menfokuskan penelitian pada santriwati dan juga perkembangan kematangan karir

2. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren AL – Mubarak Malang yaitu pada empat orang subjek dengan inisial subjek NK, MU, HA, dan SM subjek dipilih berdasarkan tingkat usia, tingkat pendidikan, dan lingkungan asal tempat tinggal, penelitian dilakukan di area yang tidak banyak dikunjungi santriwati yang lain, yakni dikamar masing-masing subjek, area jemuran dipilih dalam menjadi salah satu tempat untuk melakukan wawancara dikarenakan selain memiliki area yang luas, juga terdapat ruangan yang bersih dan nyaman untuk melakukan wawancara bersama subjek, selain itu ruangan sangat sejuk dan juga sangat produktif digunakan untuk bercengkerama, untuk wawancara pada sesi ke dua dilakukan di kamar subjek masing-masing, karena

jawaban menyangkut privasi subjek dan kenyamanan subjek dalam keberlangsungan wawancara, jadi pemilihan kamar masing-masing dirasa tepat oleh peneliti untuk melakukan proses wawancara penelitian dilakukan melalui proses wawancara dan observasi dengan menemui subjek secara bergantian untuk melakukan wawancara, setelah sebelumnya peneliti dan subjek telah melakukan perjanjian untuk melakukan wawancara.

C. Profil Subjek Penelitian

1. Subjek I (NK)

Subjek NK merupakan mahasiswa jurusan teknik sipil di salah satu universitas di kota Malang, lahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, menjadi anak pertama membuat NK menjadi pribadi yang mandiri dan suka menolong terhadap sesama, dimata teman-temannya NK dikenal sebagai sosok yang cerdas, sabar, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, NK mengaku telah memulai sebuah bisnis untuk mendukung karirnya, ia mengatakan mulai dari hal-hal kecil ia merintis karirnya, dan mempersiapkan hal yang berkaitan dengan tujuan kerjanya di masa depan

2. Subjek II (MU)

Subjek MU merupakan mahasiswa jurusan matematika di salah satu universitas yang ada di kota Malang, merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, dimana MU mempunyai satu kakak laki-laki dan dua kakak perempuan, dimata teman-teman MU

dikenal dengan sosok yang santai dan selalu memiliki pikiran positif terhadap segala sesuatu, sosok yang tenang namun cenderung pasif di dalam sebuah organisasi, saat ini MU banyak belajar mencari informasi melalui media massa mengenai tujuan karir ke depan

3. Subjek III (HA)

Subjek HA merupakan mahasiswa jurusan manajemen di salah satu universitas yang ada di kota Malang, lahir sebagai anak tunggal membuat HA sangat bersemangat dalam meraih cita-cita, mulai mengikuti berbagai seminar yang ada di kampus, mengikuti pelatihan dan bagi teman-teman sosok HA dikenal sebagai orang yang rajin dan disiplin, dia juga sangat bersemangat dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas

4. Subjek IV (SM)

Subjek SM merupakan mahasiswa jurusan Matematika di salah satu Universitas yang ada di kota Malang, SM dikenal sebagai sosok yang sangat rajin dan disiplin baik di dalam perkuliahan, maupun di dalam pondok pesantren, merupakan anak terakhir dari Sembilan bersaudara, dimana saudara-saudara subejek terdiri dari dua anak laki-laki dan tujuh anak perempuan, di mata teman-temannya subjek di kenal sebagai sosok yang sabar dan penyayang terhadap sesama

D. Paparan Data

Hasil dari data lapangan yang diperoleh dengan metode wawancara dan observasi untuk menggali data berupa topik “ konsep kematangan karir pada santriwati dengan menggunakan metode studi deskriptif pada santriwati pondok pesantren AL – Mubarak Malang ” dengan beberapa pertanyaan penelitian yang pertama “ apa yang anda ketahui tentang karir?” yang ke dua “ apa yang anda persiapkan untuk mendukung karir anda ke depan?” yang ke tiga “ apakah hambatan yang anda alami dalam proses meniti karir ?” yang ke empat “ apa saja yang mendukung anda dalam meniti karir?” yang ke lima “ apa yang memotivasi anda untuk memperjuangkan karir ?” dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 19 september 2019 – 21 agustus 2020) semua subjek penelitian menyatakan dukungan dan hambatan terkait karir baik itu dari segi internal maupun dari segi eksternal individu, data lapangan dari beberapa pertanyaan penelitian telah di analisis sehingga faktor yang menghambat maupun yang mendukung kematangan karir pada santriwati akan di jabarkan secara rinci

1. Deskripsi Faktual Subjek I (NK)

a. Pandangan subjek terhadap karir

Berdasarkan wawancara, subjek penelitian menjelaskan bahwa karir merupakan proses pencarian jati diri, berikut penututrannya :

“ karir..... langsung jawab ya, pandangan tentang karir yaitu menemukan Jati diri (NK/19.08/2a)”

Menurutnya karir itu berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang, Karena jati diri akan di temukan bersama dengan karir tersebut

b. Pesiapan dalam berkarir

Persiapan yang dilakukan subjek tidak lepas dari perencanaan yang dilakukan subjek dalam meniti karir , berikut penuturan subjek :

“ Yang sudah saya siapkan untuk saat ini yaitu kaya buka usaha kecil-kecil, gimana cara belajar untuk berbisnis gitu, seperti itu, ya belajar hal itu aja (NK/19.08/6a)”

Subjek juga menambahkan :

“ Bisnisnya itu bisnis pisang, Alhamdulillah..... sekarang tu uda berjalan setengah tahun da juga ya produksinya juga lumayan banyak (NK/19.08/7a)”

Subjek memiliki tujuan yang terarah terhadap karirnya, subjek mulai mempersiapkan sejak dini dengan belajar berbisnis bersama rekan-rekannya, dan subjek tidak main-main dalam menjalankan bisnisnya, bisnis yang di lakukan subjek sudah lumayan berkembang dan hasilnya bisa dinikmati.

c. Faktor yang mendukung dalam berkarir

Dukungan dari orang-orang dekat sangat berpengaruh terhadap apa yang dijalani subjek, berikut pemaparan subjek :

“ Dari keluarga sih kebanyakan mendukung, kan kalo masalah karir gitu kan kalo bisa sih ya kerja dulu kah, atau ya mungkin usaha dulu lah, biar nanti kedepannya enak apalagi kalo sebelum rumah tangga juga (NK/19.08/8a)”

“ Support dari selain keluarga juga banyak, dari temen-temen, dari orang-orang terdekat, teman dekat gitu pokoknya pada support sih dan supportnya positif semua (NK/19.08/9a)”

Pihak keluarga memberikan dukungan penuh terhadap karir subjek, dimana keluarga memberikan nasehat dan arahan terhadap subjek, subjek menjadikan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat sebagai sumber energi positif.

d. Faktor yang menghambat dalam berkarir

Dalam bisnis yang di jalani hambatan yang di alami subjek berasal dari luar seperti pelanggan, berikut penuturan subjek :

“ Untuk hambatan sendiri itu pasti ada dan itu juga di luar dugaan sih ya, dan ya jadi harus kita hadapi bener-bener pure kita hadapin, hambatannya..... ya misalkan kaya ada komplek lah, kalo ada masalah berat lah, itu yang berbenturan antara masalah pribadi dan masalah keluarga gitu (NK/19.08/10a)”

2. Deskripsi Faktual subjek II (MU)

a. Pandangan tentang karir

Karir sangat penting bagi perempuan, pendidikan juga sangat penting bagi perempuan, sebagai seorang perempuan keduanya akan memberikan dampak di kemudian hari, berikut penuturan subjek :

“ Kalo saya sendiri sebagai perempuan karir itu penting bagi perempuan, eee..... berkarir itu juga penting banget buat pendidikan perempuan sendiri, apalagi kalo nanti punya anak dia bisa lebih menghargai banyak hal dengan menjadi wanita karir (MU/19.08/2a)”

Pendidikan tidak hanya digunakan untuk saat ini bagi perempuan naun juga untuk bekal di masa yang akan datang, dimana perempuan akan menjadi seorang ibu yang baik bagi anak-anaknya kelak.

b. Pesiapan dalam berkarir

Persiapan yang dilakukan subjek dalam meniti karir untuk saat ini subjek banyak membaca jurnal dan referensi yang berkaitan dengan karir yang subjek rencanakan untuk ke depan

Kalo saat ini mempelajarinya, mempelajari dan mencari referensi sebanyak mungkin (MU/19.08/8a)

c. Faktor yang mendukung kematangan karir

Dukungan dari kedua orang tua dan keluarga memberikan banyak support terhadap subjek, orang tua bersikap demokratis dalam mendidik subjek, dan tidak menuntut subjek, berikut penuturan subjek :

Kalo orang tua saya itu demokratis banget, semuanya sangat mendukung sejauh ini, kalo dari temen-temen saya suka berkhayal, kadang banyak e.. ada sebagian orang temen itu yang nggak “ah masa sih “ (MU/19.08/9a)

Orang tua saya itu selalu percaya dengan pilihan saya, seperti itu

(MU/19.08/9c)

d. Hambatan dalam kematangan karir

Hambatan internal subjek dari diri subjek dan hambatan eksternal datang dari tetangga sekitar subjek yang beranggapan sebelah mata terhadap pendidikan seringkali membuat subjek terganggu, berikut penuturan subjek :

Hambatan enggak.... Eh... lebih ke diri sendiri ya, kan orang itu dinamis banget, kadang kalo waktunya kita itu putus asa, ah “ yaudah lah wes gak usa di terusin” ,saya sambat terhadap diri saya sendiri dan yang ke dua itu dari lingkungan, dari lingkungan itu kalo sejauh ini belum cukup bisa di ajak (MU/19.08/11a)

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa Santriwati di Pondok Pesantren Al- Mubarak masuk ke dalam Tahapan perencanaan di mana usia santriwati tergabung dalam tahapan ini, dalam wawancara para santriwati telah berbicara mengenai karir dan menyusun kehidupan untuk masa depan, selain itu mereka juga telah banyak belajar dan mempersiapkan untuk kegiatan pengembangan karir mereka di masa yang akan datang,

E. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi faktual yang telah di paparkan subjek, di dapatkan faktor-faktor yang menjadi hambatan dan dukungan bagi subjek yang mana faktor yang di ungkapkan subjek berasal dari dalam diri subjek dan dari lingkungan luar subjek, yang menjadikan keunikan tersendiri bagi individu, kematangan karir merupakan proses dalam pembentukan karir, dimana karir sebagai tujuan utama subjek di masa depan, pandangan mengenai karir diungkapkan dari berbagai sumber dengan bermacam-macam pengertian, salah satunya seperti yang di katakana subjek bahwa karir berkaitan dengan Jati diri sesuai dengan pendapat subjek (NK/19.08/2a), Super (1957) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Kematangan karir menurut B. Hasan yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi

tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Richard menyatakan bahwa

kematangan karir merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas dalam membuat keputusan karir.¹

Super menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian informasi yang telah dilakukan. Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir (career planning) dan eksplorasi karir (career exploration) sedangkan kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan (career decision making) dan informasi mengenai dunia kerja.

House menjelaskan bentuk dukungan sosial yang diberikan keluarga dapat berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental dan juga dukungan informasi, adapun dukungan penghargaan dari orang tua dapat berupa penghargaan dalam bentuk hadiah atau penghargaan yang bersifat positif, hal ini akan membuat anak merasa lebih dihargai, kemudian dukungan emosional yang di dalamnya mencakup perhatian, kepedulian dan empati, dukungan instrumental yang seringkali diberikan orang tua kepada anak mencakup bantuan langsung berupa

¹B. Hasan, Career Maturity of Indians Adolescents as A Function of Self Concept, Vocational Aspiration and Gender, Journal of the Indian Academy of Applied Psychology. (No. 2 Vol. 32 February 2006)

tindakan, barang atau uang, dukungan ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan yang diperlukan anak melakukan aktivitasnya. dan yang terakhir adalah dukungan informasi berupa pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, dan saran yang membangun, hal ini dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah dan memperluas wawasan serta pemahaman individu terhadap permasalahan yang dihadapi

Selain banyak faktor yang mendukung kematangan karir pada santriwati, terdapat pula beberapa hambatan yang dialami santriwati dalam proses kematangan karir, tingkat kematangan karir menjadi salah satu kendala bagi individu yang sedang mencari kerja dan mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 10 mahasiswa di Politeknik LP31 Jakarta, Kampus Jakarta Utara menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki perencanaan karir secara detail, baik itu berupa informasi maupun pengambilan keputusan mengenai pekerjaan, mahasiswa mengaku masih belum aktif dalam mengumpulkan informasi terkait dunia kerja, mahasiswa cenderung menjalani perkembangan karir dengan besikap pasrah tanpa perencanaan.²

Diantaranya termasuk dari dalam diri santriwati sendiri, seperti pemaparan subjek dalam wawancara yang mengatakan bahwa belum bannyak pengalaman yang didapatkan membuat subjek masih meragukan dirinya sendiri, masih banyak rasa takut dan kalut untuk membicarakan masa depan, subjek masih terus berpikir lebih dalam sebelum benar-benar mengambil keputusan mengatakan dan melatih untuk bersikap percaya diri, kepercayaan diri merupakan salah satu hal penting dalam meraih kesuksesan, banyak orang yang tidak pintar tapi mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga berhasil di masa depan, adapun aspek aspek percaya diri menurut pendapat

² Agung Edi Rustanto. KEPERCAYAAN DIRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DI POLITEKNIK LP31 JAKARTA KAMPUS JAKARTA UTARA. Vol.5.no

pendapat Luster (dalam Fasikhak, 1994 :4) menyebutkan beberapa aspek untuk menilai kepercayaan diri individu :

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri, merupakan suatu keyakinan terhadap segala fenomena yang berhubungan dengan kemampuan diri untuk mengevaluasi serta mengawasi fenomena yang terjadi
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, berusaha untuk bersikap tegas dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang sudah di ambil
- c. Memiliki konsep diri yang positif, belajar menyayangi diri sendiri dengan melakukan tindakan yang positif
- d. Memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat ³

Pada penelitian yang dilakukan Ardinata menyatakan bahwa faktor internal yang menghambat perencanaan karir siswa adalah faktor kondisi psikis, yang meliputi faktor inteligensi dan keahlian yang dimiliki, inteligensi dan kemampuan diri memiliki persentase 71% yang termasuk ke dalam kategori tinggi, kemudian bakat memiliki persentase 74 % termasuk ke dalam kategori tinggi, kecenderungan minat berada pada persentase rendah yakni 63% rendah, dan dorongan dari diri sendiri untuk maju memberikan persentase sebanyak 76%, yang berarti faktor kondisi psikis memberikan pengaruh besar terhadap perencanaan karir, kecenderungan minat berada pada persentase rendah yakni 63% rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menentukan karir yang sejalan antara bakat dan minatnya.

Penelitian yang di lakukan oleh Naila Khusna dkk dengan judul “ Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Remaja Yatim di SMA di Surakarta ” menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak dapat menjadi patokan dalam menentukan karir, melainkan Adversity Quotient pada seseorang itu sendiri yang dapat memberikan dorongan yang besar terhadap orang tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa adversity quotient terhadap kematangan karir pada remaja yatim sebesar 8,17% dan sumbangan efektif dukungan keluarga

terhadap kematangan karir pada remaja yatim sebesar 3,69%, artinya orang tersebut yang lebih berpengaruh besar terhadap perubahan yang akan dia buat terhadap dirinya sendiri, keberadaan orang terdekat seperti keluarga tidak bisa menjadi penentu atau patokan yang kuat dalam perkembangan karir manusia, akan tetapi manusia itu sendiri yang akan merubahnya, hal ini juga selaras dengan firman Allah SWT Qs. Ar- Rad 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Sebagaimana di jelaskan dalam surat di atas bahwa keinginan dan kemampuan dari manusia itu sendiri yang berpengaruh besar terhadap perkembangan karir manusia tersebut, kunci utama dari kesuksesan seseorang adalah bagaimana orang tersebut mau berusaha, bekerja keras dan berdoa kepada tuhan yang Maha Kuasa.

³ Agung Edi Rustanto. KEPERCAYAAN DIRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA DI POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS JAKARTA UTARA. Vol. 5 No. 2.(2016).Hal 1-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor yang mendukung kematangan karir pada santriwati

Faktor yang mendukung kematangan karir pada santriwati pondok pesantren AL – Mubarak terdiri faktor internal dan faktor eksternal yang dukunagn sosial orang tua, ekonomi, teman sebaya, tokoh inspirasi, guru dan informasi mengenai karir yang akan di tuju

2. Faktor yang menghambat kematangan karir pada santriwati

Faktor yang menjadi penghambat pada kematangan karir santriwati pondok pesantren AL – Mubarak terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal bersal dari rasa tidak percaya diri, inteligensi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi subjek yakni teman sebaya, kondisi ekonomi kurang memadai, dan rasa putus asa.

B. Saran

1. Kepada seluruh perempuan di penjuru dunia khususnya di negara tercinta Indonesia saya ingin menyampaikan bahwa belajar berlaku bagi semua golongan tidak memandang itu pria atau wanita, tua atau muda, miskin atau kaya, maka jangan pernah takut untuk berkarya dan berinovasi, jadilah perempuan yang kuat dan berpendirian ketika menjadi seorang pemimpin, jadilah perempuan yang lembut ketika menjadi seorang ibu, jadilah perempuan yang bertanggung jawab dan belajar untuk tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain selama kita masih mampu melakukannya sendiri

2. Kepada Peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mencari fenomena -fenomena pada kematangan karir dalam ruang lingkup pondok pesantren, tidak menutup kemungkinan akan adanya hal-hal baru yang akan lebih menarik dan lebih inspiratif, serta bermanfaat bagi semua orang

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Syamsul bakrie dan mudhofir (2004). *Jombang-Cairo, Jombang-Chicago sintesis pemikiran Gus Dur dan Cak Nur Terhadap Pembaharuan di Indonesia*. Solo : Tiga Serangkai. hal 13
- Dharma dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren : Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfud dalam Perubahan Nilai*. *Jurnal Karinov*. Vol 2. No. 3.(2019). Hal 191-197.
- John W. Santrock 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi: Jakarta
- Ottu, I. F. A. & Idowu, O. O. *Openness to experience, conscientiousness and gender as personality indicators of career maturity of in-school adolescents in ibadan, Nigeria*. *European Journal of Educational Studies*, (2014). 1-12.
- Salami, Samuel O. (2008). *Demographic and Psychological Factors Predicting Organizational Commitment among Industrial Workers*. *Nigeria: Anthropologist*, 31-38 (2008).
- Devi Jatmika Linda. *Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Psikologi*. Vol 8. No. 2. (2015).
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.

- Huzaemah T. Yanggo. 2001., *Fiqih Wanita Kontemporer*. Jakarta: Almarwardi Prima
- Manuel Alvarez Gonzalez. Career Maturity. *A Priority For Secondary Education. Electronic Journal Of Research in Educational Psychology*. Vol 6(3). No. 16. (2008)
- Utamaningsih, Alifiulathin. 2017.*Gender dan Wanita Karir*.Malang : UB Press
- Brown dan Duana.*Career Counseling Techniques*. Needham Height MA: A Division of Simon & Schuls Inc.
- Sharf, Richard S.2013. *Applying Career Development Theory to Counseling (sixth Edition)*.USA : Brooks/cole (Cengage Learning)
- Savickas, M.L. 2001. *A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes*. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 49- 57
- Gonzales
- Erlina Fransisca, dkk. 2020. *Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa Self-Efficacy and Teacher Social Support with Student Career Maturity*. DOI 10.29080/ipr.v2i1.230. Volume 02 No 01
- Santrock, John W. (2007). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga
- Indah Lestari.2017. *Meningkatkan karir remaja melalui bimbingan karir berbais life skills*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017) Print ISSN 2460-1187
- Utami Munandar, 1992.*Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak*, Jakarta: Gramedia

- Lina Revilla Malik.2015. *Kematangan karir mahasiswa jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Samarinda*. Fenomena. Volume 7, No 1
- Anatama (2019). *Kematangan karir remaja dalam perspektif islam* . bimbingan penyusluhan islam. Vol 1. No 1.
- Terjemah Al qur'an KEMENAG RI 2017
- Maksum, Agus . 2020. *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern*. Cirebon : CV Syntax Corporation Indonesia
- Rofiq, S. 2005 . *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Dauroh Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka pesantren
- Agus Sujanto, (2001) *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Kasara, , hal 94
- Koentjaraningrat,2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 83
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurhisn, 2011. *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 212
- WS. Winkel dan Sri Hastuti, 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: media Abadi
- Richma Hidayati.2015. *Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir*. Vol. 1 No. 1
- Nurdin dkk.2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar : Penerbit Aksara Timur
- Richma Hidayati.2015. *Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir* .Vol. 1 No. 1
- Sofwan Adiputra.2015. *Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa*. *Jurnal Fokus Konseling* .Volume 1 No. 1 hal 45-56

Agung Edi Rustanto. 2016. *Kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa di politeknik LP31 Jakarta kampus Jakarta Utara* .Jurnal lentera bisnis. VOL. 5 NO. 2.

Decenzo, David A.Stephen P.Robbins. 1999. *Human Resource Management, Sixth Edition* Jhon Wiley & Son Inc. New York

Ni Luh Arick Istriyanti dan Nicholas Simarmata.2014. *Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No. 2, hal 301-310

Aya Mamlu'ah.2019.*Percaya diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 139*. Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol 01 No 01 Tafsir Misbah QS. Ali Imron 139
<https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>

Tabel Matrik 1

Subjek NK

Peneliti	Subjek NK	Interpretasi
Assalamualaikum mbak, lansing kita mulai ya ...	Waalaiikumsalam iya silahkan	
apa yang kamu anda ketahui tentang karir?	karir..... langsung jawab ya, pandangan tentang karir yaitu menemukan Jati diri (NK/19.08/2a)	Karir berhubungan dengan penemuan jati diri
Apakah menurut anda, apa yang anda lakukan saat ini entah itu di pondok atau di perkuliahan akan memberikan dampak bagi anada di kemudian hari?	Kemungkinan besar itu sangat berdampak positif sekali karena pada umumnya pada zaman sekarang itu yang di cari itu yang seperti itu, gitu.... (NK/19.08/3a)	Berada di pondok pesantren juga di lingkungan perkuliahan akan memberikan dampak besar bagi kehidupan, Karena pada zaman sekarang ilmu dunia dan akhirat juga banyak di cari
Sebenarnya apa cita-cita anda?	Cita-cita sih sebenarnya saya pengen jadi pengusaha yang mempunyai mebel atau ya usaha kecil lah yang bisa membuat orang banyak bekerja di dalam situ (NK/19.08/4a)	Bercita-cita menjadi seorang pengusaha mebel karena keunikan dalam pekerjaan dan membuat lapangan kerja bagi orang lain
APA yang membuat anda tertari dengan hal itu?	Karena menurut saya itu unik gitu, dan jarang sekali wanita yang mempunyai usaha seperti itu (NK/19.08/5a)	

<p>Bagaimana pendapat anda terhadap orang-orang yang memiliki pandangan bahwa “perempuan itu gak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh nanti juga ikut suaminya” ?</p>	<p>Kalo menurut saya pribadi hal itu sih wajar aja ya karena kebanyakan orang bicara seperti itu karena mereka melihatnya ke yang dulu-dulunya, sedangkan sekarang itu kan ya namanya juga zaman sekarang gitu lo wanita karir itu banyak, terus pengusaha-pengusaha yang dari wanita itu juga banyak ,jadi kalo sekarang tu menurut saya mungkin lebih ke peran wanitanya itu sekarang uda lebih maju (NK/19.08/5a)</p>	<p>Wajar apabila masih ada orang yang berpendapat mengenai wanita yang tidak perlu sekolah tinggi, hal ini kemungkinan dikarenakan orang tersebut masih merujuk kepada tradisi di zaman dahulu, namun untuk saat ini zaman semakin berkembang jadi pendidikan lebih di utamakan</p>
<p>Apa nih yang sudah anda siapkan untuk mendukung cita-cita atau karir anda di masa depan?</p>	<p>Yang sudah saya siapkan untuk saat ini yaitu kaya buka usaha kecil-kecil, gimana cara belajar untuk berbisnis gitu, seperti itu, ya belajar hal itu aja (NK/19.08/6a)</p>	<p>Belajar bersbisnis pisang dan sudah berjalan dan memproduksi lumayan banyak</p>
<p>Kalo boleh tau bisnis apa ini ?</p>	<p>Bisnisnya itu bisnis pisang, Alhamdulillah..... sekarang tu uda berjalan setengah tahun da juga ya produksinya juga lumayan banyak (NK/19.08/7a)</p>	

<p>dari keluarga sendiri bagaimana terhdap karir anda?</p>	<p>Dari keluarga sih kebanyakan mendukung, kan kalo masalah karir gitu kan kalo bisa sih ya kerja dulu kah, atau ya mungkin usaha dulu lah, biar ananti kedepannya enak apalagi kalo sebelum rumah tangga juga (NK/19.08/8a)</p>	<p>Keluarga dan orang orang terdekat memberikan banyak dukungan terhadap karir</p>
<p>Kao dukungan sendiri dari orang-orang sekitar terhadap karir anda bagaimana?</p>	<p>Support dari selain keluarga juga banyak, dari temen-temen, dari orang-orang terdekat, teman dekat gitu pokoknya pada support sih dan supportnya positif semua (NK/19.08/9a)</p>	
<p>Kalo hambatan yang anda hadapai selama ini dalam menitih karir bagaiman?</p>	<p>Untuk hambatan sendiri itu pasti ada dan itu juga di luar dugaan sih ya, dan ya jadi harus kita hadapi bener-bener pure kita hadapin, hambatannya..... ya misalkan kaya ada komplek lah, kalo ada masalah berat lah, itu yang berbenturan antara masalah pribadi dan masalah keluarga gitu (NK/19.08/10a)</p>	<p>Hambatan dalam berbisnis datang dari komplek juga masalah dari keluarga yang mempengaruhi</p>
<p>Apa yang memotivasi anda, sehingga anda sampai pada titik sekarang ini?</p>	<p>ee... yang bilang memotivasi saya lebih ke karir itu almarhumah lik (paman) saya, soalnya beliau kan emang dari</p>	<p>Sosok paman yang menjadi motivasi dalam berkarir, dimana harus berjuang mulai dari titik nol</p>

	<p>nol mulainya usaha gitu, terus sampai akhirnya beliau bisa membiayai putra-putranya dan itu membuat saya bangga (NK/19.08/11a)</p>	
<p>Dari segi ekonomi sendiri bagaimana, apa ada kendala?</p>	<p>dari segi ekonomi sih sebenarnya iya, banyak baget kendalanya ya cuma kita itu berusaha untuk memulai tapi dengan mengakhirinya itu dengan baik gitu, kaya apa ya... pinjem-pinjem dulu buat modal usaha, terus kita nyari-nyari seler-seler yang apa... eh buat meringankan usaha ini terus baru kita lunasi gitu (NK/19.08/12a)</p>	<p>Dari segi ekonomi lumayan banyak kendala, mulai dari ekonomi keluarga hingga ekonomi dalam berbisnis, namun hal ini justru menyulut semangat untuk terus maju</p>

peneliti	Subjek MU	Interpretasi
Assalamualikum..... Langsung kita mulai ya wawancaranya ?	Waalikumsalam... iya silahkan, monggo-monggo	
Apa yang anda ketahui tentang karir?	Kalo saya sendiri sebagai perempuan karir itu penting bagi perempuan, eee..... berkarir itu juga penting banget buat pendidikan perempuan sendiri, apalagi kalo nanti punya anak dia bisa lebih menghargai banyak hal dengan menjadi wanita karir (MU/19.08/2a)	Karir dan pendidikan sangat penting bagi perempuan, terutama bagi masa depan perempuan
Apa yang saat ini sudah anda siapkan untuk kehidupan di masa depan?	Kalo ini saya nggak berani menjamin ya, kan hidup juga gak ada jaminan yang pasti, pastinya menyiapkan entah itu nanti berguna atau bisa buat kedepannya atau enggak kan yang kita siapkan belum tentu yang kita butuhkan sebenarnya di masa depan, kaya gitu (MU/19.08/3a)	
Apakah anda memiliki target di setiap perencanaan anda?	Target itu penting dalam hal apapun, dan target setiap orang itu berbeda-beda tapi jangan lupa bahagia, karena bahagia karena banyak sekali orang yang mengejar target itu tidak bahagia (MU/19.08/4a)	Target sangat penting dalam segala hal

<p>Apakah menurut anda mondok juga kuliah akan memberikan dampak bagi anda di kemudian hari?</p>	<p>Tentu bermanfaat apa yang saya lakukan di pondok, di kuliah itu bermanfaat banget buat saya pribadi, buat saya personal dan nantinya buat anak-anak saya (MU/19.08/5a)</p>	<p>Bermanfaat bagi diri sendiri dan juga sebagai bekal di masa depan</p>
<p>Bagaimana pendapat anda terhadap orang-orang yang memiliki pandangan bahwa “ perempuan itu gak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh nanti juga ikut suaminya ”</p>	<p>Pendidikan bagi perempuan itu sangat penting, kan pendidikan, kan pendidikan juga bukan tentang kita, bukan hanya bermanfaat buat karir tok, pendidikan itu juga bermanfaat bagi mental kita, pendidikan itu bermanfaat bagi kita bisa membentuk karakter seorang anak nanti, kalo perempuan ke dapur itu kaya emang uda nurani... bukan nurani se sebenarnya, kaya emang udah seharusnya. (MU/19.08/6a)</p>	<p>Pendidikan bagi perempuan sangat penting, bukan hanya bagi dirinya sendiri namun juga masa depan keluarganya nanti, dalam kehidupan masyarakat, dan pendidikan terhadap anak-anaknya</p>
	<p>Pendidikan bagi perempuan itu sangat penting, perempuan sebagai sekolah pertama bagi anak-anak, perempuan itu juga... eee... kalo gak salah 70% karakter kalo yang baca se, 70% karakter anak itu di tentukan seorang ibu, jadi penting banget pendidikan apapun, jangan menganggap pendidikan itu Cuma di bangku sekolah, kuliah, di</p>	

	<p>pondok, pendidikan buat bisa mengetahui kehidupan orang, bisa mengetahui lingkungan, oh kalo lingkungan kaya gini itu gini gini gini....</p> <p>(MU/19.08/6b)</p>	
Apa cita-cita anda?	<p>Saya pengen punya..... saya pengen punya banyak usaha saya juga perbah baca katanya kalo di tahun 2020 ke atas orang yang bisa bertahan itu anak-anak mudah yang bisa menciptakan banyak usaha, ya kaya seperti itu bukan anak-anak yang menggantungkan saya mau bekerja di kantor terus saya mau jadi pegawai seperti itu, kan nanati kehidupan itu semakin ketat ya, yajadi harus semakin kreatif</p> <p>(MU/19.08/7a)</p>	<p>Ingin menciptakan banyak usaha, Karena dimasa depan di tahun 2020 ke atas orang yang mampu bertahan hidup adalah orang yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan, bukan orang yang bekerja pada orang lainnya.</p>
Ap a yang anda persiapkan untuk meraihnya?	<p>Kalo saat ini mempelajarinya, mempelajari dan mencari referensi sebanyak mungkin (MU/19.08/8a)</p>	
Bagaimana dengan orang-orang sekitar terhadap cita-cita anda?	<p>Kalo orang tua saya itu demokratis banget, semuanya sangat mendukung sejauh ini, kalo dari temen-temen saya suka berkhayal, kadang banyak e.. ada sebagian</p>	<p>Orang tua selalu memberikan dukungan yang terbaik terhadap perkembangan karir di masa depan juga bersikap demokratis dalam mendidik anaknya, namun</p>

	<p>orang temen itu yang nggak “ ah masa sih “</p> <p>(MU/19.08/9a)</p>	<p>terkadang teman juga menganggap sebelah mata</p>
	<p>Orang –orang terdekat, kaya keluarga gitu</p> <p>(MU/19.08/9b)</p>	
	<p>Orang tua saya itu selalu percaya dengan pilihan saya, seperti itu</p> <p>(MU/19.08/9c)</p>	
<p>Kondisi ekonomi sendiri, apa ada masalah?</p>	<p>Alhamdulillah baik-baik saja</p> <p>(MU/19.08/10a)</p>	
<p>Sejauh ini hambatan apa saja yang menghampiri anda dalam meniti karir?</p>	<p>Hambatan enggak.... Eh... lebih ke diri sendiri ya, kan orang itu dinamis banget, kadang kalo waktunya kita itu putus asa, ah “ yaudah lah wes gak usa di terusin” ,saya sambat terhadap diri saya sendiri dan yang ke dua itu dari lingkungan, dari lingkungan itu kalo sejauh ini belum cukup bisa di ajak</p> <p>(MU/19.08/11a)</p>	<p>Hambatan datang dari diri sendiri, mudah putus asa, dari lingkungan belum banyak yang bisa berpikiran senada karena masih terpaku dengan pemikiran zaman dahulu</p>
	<p>Itu lingkungan orang-orang di rumah saya, kan saya juga orang desa, ya sama sih, biasanya yang kuliah itu kan Cuma dikit, jadi kaya menyepelkan jalan karir perempuan, tapi lambat laun perempuan yang bersekolah itu makin banyak, ya mungkin lambat laun bisa berjalan,</p>	

	<p>ya seperti itu, harus bisa meyakinkan diri sendiri</p> <p>(MU/19.08/11b)</p>	
<p>Apakah anda mempunyai tokoh inspirasi yang mungkin ini banyak merubah diri anda juga sebagai motivasi bagi anda dalam proses berkarir?</p>	<p>Kalo tokoh inspirasi dalam hidup nyata saya ya pastinya guru-guru saya, kalo orang itu bisa pasti saya bisa, kalo tokoh lainnya perempuan itu mbak najwa shihab itu perempuan seksi menurut saya, kalo laki-laki saya suka cak nun soalnya menenangkan</p> <p>(MU/19.08/12a)</p>	<p>Terinspirasi dari sosok najwa shihab yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memiliki pemikiran yang kritis, juga terinspirasi oleh cak nun atas saran dan pendapatnya yang menenangkan</p>
<p>Seksi seperti apa ini maksudnya?</p>	<p>Menurut saya orang seksi itu bisa dilihat dari dua sisi kalo gak fisik ya dari otaknya, tapi saya lebih suka orang yang seksi otaknya</p> <p>(MU/19.08/12b)</p>	
<p>Apakah anda selalu percaya diri dalam melakukan Sesuatu?</p>	<p>Nggak PD itu normal, nggak PD(percaya diri) itu adalah bagian dari proses dalam hidup kita, nggak PD itu memang perasaan yang harus di miliki oleh manusia normal</p> <p>(MU/19.08/13a)</p>	

Peneliti	Subjek HA	Interpretasi
Selamat siang.... Langsung saja ya kita mulai wawancaranya?	SiangIya silahkan mbak	
Apa yang anda ketahui tentang karir?	Kalo menurut saya karir itu seperti jenjang selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan (HA/19.08/2a)	Karir adalah jenjang selanjutnya setelah menuntaskan pendidikan
Apa yang anda siapkan untuk karir anda?	Fokus sekarang ini persiapan saya lebih ke mengikuti pelatihan skill sama proses membuat CV (HA/19.08/3a)	Persiapan dengan mengikuti pelatihan skill dan membuat CV
Pelatihan skill seperti apa ini?	Berhubung saya lulusan dari fakultas manajemen ya jadi saya mengikuti pelatihan soft skill ke manajemen (HA/19.08/4a)	
	Dengan melihat kondisi seperti ini, jadi pelatihannya dalam bentuk online ya, pelatihan yang saya ikuti, saya melalui zoom (HA/19.08/4b)	
Apakah anda memiliki target di setiap perencanaan yang anda buat?	Saya uda punya target dari awal itu lulus kuliah di umur 22 tahun, pas ya, habis itu saya kasih jeda 1 tahun buat pelatihan itu habis itu saya rencana lanjut ke langsung cari pekerjaan, sampe nanti umur 24 baru memikirkan jenjang selanjutnya (HA/19.08/5a)	

<p>Apakah menurut anda, pa yang saat ini anda lakukan akan seperti mondok juga kuliah membawa dampak bagi kehidupan anda di masa depan?</p>	<p>Mengenai mahasiswa yang mondok, kuliah sambil mondok itu tergantung dari sudut pandang setiap orang sih, misalnya saya, saya berpikitan kalo kuliah dan mondo kan dapat dua sisi umim dan dari segi agama, tapi mungkin ada pandangan lain yang mengatakan dengan mondok pasti ke kampus lebih terbatas tidak sebebas anak-anak yang tinggal di kos di luar sana</p> <p>Jadi mengenai pendapat kalo perempuan gak usa sekolah tinggi-tinggi saya kurang setuju ya, karena ada pendapat lain yang menyatakan bahwa kelak seorang anak itu mendapatkan pendidikan pertama dari seorang ibu jadi bisa di bayangkan ya misalkan seorang ibu itu mempunyai pendidikan yang tinggi akan dilihat nanti anak lebih menjadi pribadi yang baik</p> <p>(HA/19.08/6a)</p>	<p>Mendapatkan keuntungan dari dua sisi, ilmu agama dan ilmu umum</p>
<p>Apa cita cita anda?</p>	<p>Menjadi wanita karir serta bekerja di perusahaan</p> <p>(HA/19.08/7a)</p>	
<p>Kenapa anda menginginkan hal itu?</p>	<p>Karena pertama menjadi wanita karir itu cakupannya lebih luas ya, lebih inovatif, melihat arah perkembangan saat ini terus yang ke dua memang bekerja di</p>	

	<p>perusahaan itu memang mejadi cita-cita awal saya</p> <p>(HA/19.08/7b)</p>	
<p>Apa yang saat ini anda lakukan untuk menggapai cita-cita itu?</p>	<p>Ini persiapan untuk cita-cita saya itu lebih ke bekerja di perusahaan, untuk saat ini saya sudah mempunyai pandangan perusahaan mana yang akamn saya tuju pertama, kedua saya sudah menyiapkan CV untuk perusahaan tersebut, kemudian sebelumnya saya sudah mempunyai pengalaman di perusahaan tersebut serta menggali informasi untuk mengetahui kapan adanya lowongan kerja</p>	
<p>Perusahaan apa ya, dan bergerak di bidang apa?</p>	<p>Ini perusahaannya bergerak di bidang pertambangan tapi saya nanti mau ngambil di bidang menejemennya</p> <p>(HA/19.08/8a)</p>	
<p>Bagaimana dengan orang tua dan keluarga terhadap cita-cita anda?</p>	<p>Kalo dari orang tua Alhamdulillah mendukung ya, dari keluarga mendukung, dukungannya dalam bentuk semangat dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi</p> <p>(HA/19.08/9a)</p>	<p>Kedua orang tua, keluarga dan orang dekat memberikan banyak dukungan</p>
	<p>Selain dari orang tua, keluarga, temen deket pastinya dirumah, di pondok maupun di kampus pastinya ada satu orang spesial yang</p>	

	<p>selalu mendukung apa yang kita inginkan selalu memberikan support yang terbaik buat kita</p> <p>(HA/19.08/9b)</p>	
<p>Dari segi ekonomi sendiri bagaimana?</p>	<p>Untuk dari ekonomi mungkin itu ya keluarga bukan dari kalangan menengah ke atas kita cukup menengah aja, jadi selama ini kita ada sedikit hambatan, atau mungkin dari diri saya sendiri ya missal kaya cari beasiswa untuk mengurangi beban ekonomi keluarga</p> <p>(HA/19.08/10a)</p>	<p>Kondisi ekonomi menengahn ke bawah, namun bisa di imbangi dengan perjuangan mencari beasiswa untuk membantu pendidikan</p>
<p>apa hambatan yang anda alami dalam proses mennitih karir?</p>	<p>Hambatan untuk mencapai cita-cita mungkin lebih ke itu, melihat kondisi saat ini ya ada wabah covid ini untuk mengarah ke pekerjaan tersebut lebih sulit pastinya, yang awalnya lowongan pekerjaan mungkin ada, tapi di tunda oleh perusahaan sampai batas yang ditentukan</p>	<p>Hambatan yang dialami untuk saat ini dari diri sendiri yang besikap sedikit santai terhadap tugas perusahaan sementara waktu tidak membuka loeongan kerja akibat covid 19</p>
	<p>Kemudian hambatan lainnya datang dari diri sendiri ya, saya masih baru lulus kuliah, saya masih memiliki angan – angan, pengen memiliki waktu longgar, penegn merasakan bebas dulu lah, main – main ke mana seperti itu</p>	

	(HA/19.08/11a)	
Apa yang memotivasi anda sehingga anda selalu bersemangat dalam meraih cita-cita?	<p>Untuk motivasi pastinya yang pertama dari ke dua orang tua ya terus kemudian ada sebuah kata - kata, ini dari salah satu member BTS ya, jadi kaya “hidup di dunia ini itu semua orang pasti memiliki masalah, dan masalah itu tidak untuk selalu kita pikirkan tapi kita selesaikan, semakin banyak masalah jadi akan semakin membuat kita dewasa ”</p> <p>(HA/19.08//12a)</p>	<p>Tokoh idola merupakan artis korea salah satu boyband korea yang terkenal yakni BTS, yang banyak di gandrungi penggemar, subjek termotivasi dengan perkataannya yang menyebutkan “ hidup di dunia ini itu semua orang pasti memiliki masalah, dan masalah itu tidak untuk selalu kita pikirkan tapi kita selesaikan, semakin banyak masalah jadi akan semakin membuat kita dewasa ”</p>

peneliti	Subjek SM	Interpretasi
Apa yang anda ketahui tentang karir?	Menurut saya karir itu seperti sebuah profesi (SM/19.08/2a)	
Apa yang saat ini anda persiapkan untuk masa depan anda?	Untuk saat ini saya mempersiapkannya dengan cara belajar dalam segala hal nya contohnya kaya saya nantinya ingin jadi seorang guru saya mempersiapkannya belajar mengajar saya juga ingin menjadi pebisnis saya belajar bisnis (SM/19.08/3a)	
Apakah anda mempunyai target di setiap rencana anda?	Kalo saya sendiri jujur saya mempunyai target saya mempunyai target lulus di tahun 2020 ini setelah itu saya akan kembali berjuang ke halaman kampung dengan berbagai hal nya contohnya saya berjuang dalam hal pendidikan dan saya akan belajar tentang bisnis (SM/19.08/4a)	
Apakah menurut anda, mondok dan kuliah akan membrikan dampak bagi masa depan anda?	Kalo saya pribadi sangat-sangat berdampak, karena apa.... Dengan saya kuliah dengan saya pesantren di sini nantinya akan berdampak pada kehidupan saya sendiri jujur untuk pribadi, salah satunya kalo kuliah kita akan belajar tentang bermasyarakat dimana kita kan bertemu dengan orang-	

	<p>orang banyak dan dengan berbagai karakter</p> <p>(SM/19.08/5a)</p>	
	<p>Dan dari segi pesantren saya disini belajar dari hal-hal kecil misalnya dari menghargai orang lain sampai kita di hargai orang lain</p> <p>(SM/19.08/5b)</p>	
<p>Bagaimana pendapat anda terhadap orang – orang yang memiliki pandangan bahwa “ perempuan itu tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh nntati juga ikut suaminya”?</p>	<p>Kalo menurut saya, saya sangat tidak setuju karena apa..... perempuan itu tidak hanya untuk di dapur jadi perempuan itu perlu pendidikan tinggi karena nantinya perempuan akan menjadi seorang ibu dimana ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya</p> <p>(SM/19.08/6a)</p>	
<p>Apa cita-cita anda?</p>	<p>Cita-cita saya adalah jadi seorang pendidik atau guru</p> <p>(SM/19.08/7a)</p>	
	<p>Kalo saya pribadi guru agama dan guru lainnya</p> <p>(SM/19.08/7b)</p>	
<p>Kenapa kok ingin menjadi guru agama, padahal kan jurusannya matematika?</p>	<p>Ya di sini saya memang jurusan matematika, yang pertama saya memang mengambil jurusan itu karena saya ingin menjadi guru matematika tapi di samping itu saya ingin menjadi guru agama karena apa..... karena saya ingin</p>	

	<p>mengamalkan ilmu saya di bidang agama</p> <p>(SM/19.08/8a)</p>	
<p>Apa yang anda persiapkan untuk menggapai cita-cita tersebut</p>	<p>Untuk saat ini saya mempersiapkannya dengan cara belajar mengajar untuk menghargai orang lain, karena apa.... Kita akan berhadapan langsung dengan murid dimana merekapun perlu di hargai tidak hanya meminta kita untuk di hargai</p> <p>(SM/19.08/9a)</p>	
	<p>Saya juga sudah mempersiapkan dimana nanti kalo saya sudah lulus, saya akan mencari lowongan pekerjaan dengan cara mencari-cari sekolah yang membutuhkan guru matematika atau agama</p> <p>(SM/19.08/9b)</p>	
<p>Bagaimana dengan orang tua dan keluarga terhadap cita-cita anda?</p>	<p>Kalo dari orang tua saya, orang tua sangat mendukung dengan cita-cita saya, mereka mendukungnya dengan cara yang material dan non material</p> <p>(SM/19.08/10a)</p>	
	<p>Kalo yang materialnya orang tua saya mendukung kuliah saya selama ini, kalo non materialnya dengan do'a</p> <p>(SM/19.08/10b)</p>	
	<p>Ya selain orang tua, saudara-saudara saya juga</p>	

	<p>mendukung, kaya yayuk saya, mbak-mbak saya, teteh saya dan teman-teman seperjuangan saya (SM/19.08/10c)</p>	
	<p>Dan tidak lupa pula terhadap teman-teman saya di pesantren dimana kami saling berjuang, saling menguatkan, mengetes mental dimana kita harus siap di uji mental setiap hari (SM/19.08/10d)</p>	
<p>Dari segi ekonomi sendiri selama ini bagaimana?</p>	<p>Untuk ekonominya Alhamdulillah lancar keuangan saya untuk di pesantren maupun di kuliah (SM/19.08/11a)</p>	
<p>Apa hambatan yang anda hadapi selama ini dalam proses meniti karir?</p>	<p>Kalo hambatan dari diri sendiri, terkadang saya kurang percaya diri dengan apa yang saya lakukan, dan kalo dari segi teman-teman, ada beberapa teman yang mungkin tidak percaya dengan kemampuan saya sehingga saya agak minder terus kalo dari segi keluarga, jujur saya sedikit merindukan keluarga hal itu membuat saya down dalam mengerjakan hal lainnya (SM/19.08/11b)</p>	
	<p>Dan terakhir hambatan dari seseorang dimana kita ada problem sedikit tentang cinta</p>	

	<p>Ya ada juga hambatan untuk saat ini dimana dulu ketika saya ada hubungan spesial dengan dia saya semangat melakukan hal apapun, dalam mengerjakan tugas, dalam mengerjakan apapun dan ketika pada suatu hari saya putus dengan dia itu membuat merubah segalanya bagi saya sehingga saya down dalam mengerjakan skripsi ini</p> <p>(SM/19.08/11c)</p>	
<p>Apakah yang memotivasi anda dalam menggapai cita – cita dan karir anda?</p>	<p>Kalo dari dalam diri saya, saya menginspirasi guru saya waktu SMA, dimana guru tersebut adalah guru matematika dan di situ guru tersebut membuktikan bahwa tidak semua matematika itu pelajaran yang menakutkan tapi ada hal nya juga matematika adalah pelajaran yang paling di sukai oleh semua murid</p> <p>(SM/19.08/12a)</p>	
	<p>Dari sikap beliau saya menginspirasi beliau dan sekarang saya mewujudkan saya meneruskan cita-cita beliau bahwa matematika matematika itu tidaklah hal yang susah, guru tersebut bilang ke saya, kamu harus membuktikan juga bahwa kamu bisa membuat matematika itu pelajaran yang have fun</p> <p>(SM/19.08/12b)</p>	

--	--	--

Dokumentasi



Gambar 1. Peneliti bersama dengan subjek MU



Gambar 2. Peneliti bersama subjek HA



Gambar 3. Peneliti bersama subjek NK



Gambar 4. Peneliti bersama subjek SM

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ana Maulidiah Nur Illahi

NIM : 16410115

Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Judul : Konsep Kematangan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren

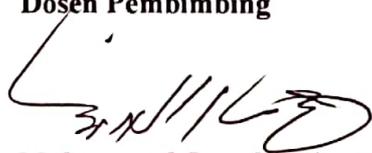
AL - Mubarak Malang

NO.	Waktu Konsultasi	Materi	Paraf
1.	28 Oktober 2019	Konsultasi Judul	
2.	5 November 2019	Konsultasi Kerangka Penelitian	
3.	14 November 2019	Konsultasi BAB I	
4.	23 November 2019	Konsultasi BAB I	
5.	6 Desember 2019	Konsultasi BAB II	
6.	15 Januari 2020	Konsultasi BAB III dan IV	
7.	24 Januari 2020	Persetujuan Pelaksanaan Seminar Proposal	
8.	11 Februari 2020	Pelaksanaan Seminar Proposal	

9.	25 Februari 2020	Revisi BAB I	
10.	10 Juni 2020	Revisi BAB I	
11.	22 Juni 2020	ACC BAB II	
12.	6 Juli 2020	Revisi BAB III dan reverensi	
13.	28 Juli 2020	ACC BAB III	
14.	5 Agustus 2020	Konsultasi BAB IV dan V	
15.	15 Agustus 2020	Revisi BAB IV, V, dan penulisan hasil wawancara	
16.	21 Agustus 2020	ACC BAB IV, V, dan persetujuan siding skripsi	

Malang, 1 April 2020 Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801108 200801 1 007